

Katalog BPS : 1101003.3277

STATISTIK DAERAH KOTA CIMAHI TAHUN 2012



BADAN PUSAT STATISTIK KOTA CIMAHI

STATISTIK DAERAH KOTA CIMAHU TAHUN 2012

<http://cimahikota.bps.go.id>

STATISTIK DAERAH KOTA CIMAH TAHUN 2012

Nomor ISSN : -
Nomor Publikasi : 3277.1104
Nomor Katalog BPS : 1101002.3277
Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm
Jumlah Halaman : 41 halaman

Naskah :
Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit :
Seksi Neraca Wilayah dan Analisis
Statistik

Diterbitkan oleh :
Badan Pusat Statistik Kota Cimahi

Dicetak Oleh:

Boleh dikutip dengan menyebutkan
sumbernya



Kata Pengantar



Publikasi Statistik Daerah Kota Cimahi 2012 diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Cimahi berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Kota Cimahi yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Kota Cimahi.

Publikasi Statistik Daerah Kota Cimahi 2012 diterbitkan untuk melengkapi publikasi-publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi-publikasi yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada analisis.

Materi yang disajikan dalam Statistik Daerah Kota Cimahi 2012 memuat berbagai informasi/indikator terpilih yang terkait dengan pembangunan di berbagai sektor di Kota Cimahi dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik yang diperlukan oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas.

Cimahi, September 2012

Kepala Badan Pusat Statistik
Kota Cimahi

Drs. H. Agus Praptono, M.Stat.



Daftar Isi

	Hal.
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	v
Daftar Gambar	vi
1. Geografi dan Iklim	1
2. Pemerintahan	3
3. Penduduk	5
4. Ketenagakerjaan	7
5. Pendidikan	9
6. Kesehatan	11
7. Perumahan	12
8. Pembangunan Manusia	14
9. Pertanian	15
10. Pertambangan dan Energi	16
11. Industri Pengolahan	17
12. Konstruksi	19
13. Hotel dan Pariwisata	20
14. Transportasi dan Komunikasi	21
15. Perbankan dan Investasi	23
16. Harga-harga	24
17. Pengeluaran Penduduk	25
18. Perdagangan	27
19. Pendapatan Regional	28
20. Perbandingan Regional	30



Daftar Tabel

	Hal
Tabel 1.1. Statistik Geografi dan Iklim Kota Cimahi	1
Tabel 2.1. Jumlah Wilayah Administrasi dan Satuan Lingkungan Setempat Di Kota Cimahi	3
Tabel 3.1. Indikator Kependudukan Kota Cimahi	5
Tabel 3.2. Profil Kependudukan Kecamatan di Kota Cimahi	6
Tabel 4.1. Statistik ketenagakerjaan Kota Cimahi	7
Tabel 5.1. Tingkat Pendidikan Yang Ditamatkan Penduduk Usia 10 Atas Kota Cimahi (%)	9
Tabel 5.2. Angka Partisipasi Sekolah Kota Cimahi (%)	10
Tabel 6.1. Indikator Kesehatan Kota Cimahi 2009 – 2011	11
Tabel 7.1. Indikator Perumahan Kota Cimahi	12
Tabel 7.2. Fasilitas Perumahan Kota Cimahi	13
Tabel 8.1. Indikator Pembangunan Manusia Kota Cimahi	14
Tabel 10.1. Statistik Distribusi Air Bersih Kota Cimahi	16
Tabel 11.1. Profil Sektor Industri Kota Cimahi	17
Tabel 11.2. Industri Besar Sedang Kota Cimahi	18
Tabel 13.1. Statistik Hotel Tahun 2011	20
Tabel 14.1. Statistik Transportasi Tahun 2009 – 2011	21
Tabel 14.2. Indikator Pos Kota Cimahi	22
Tabel 15.1. Statistik Perbankan Kota Cimahi	23
Tabel 16.1. Statistik Harga Beberapa Komoditi Pangan Kota Cimahi	24
Tabel 17.1. Pengeluaran Per Kapita Kota Cimahi	25
Tabel 17.2. Jumlah Rumah tangga Menurut Golongan Pengeluaran Di Kota Cimahi (%)	26
Tabel 18.1. Sarana Perdagangan Di Kota Cimahi (unit)	27
Tabel 19.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Cimahi	28
Tabel 19.2. Struktur Ekonomi dan PDRB Per Kapita Kota Cimahi	29
Tabel 20.1. Profil Kependudukan dan Ketenagakerjaan Kota Cimahi dan Provinsi Jawa Barat	30
Tabel 20.2. Indikator Perekonomian dan Pembangunan Manusia Tahun 2011	31



Daftar Gambar

	Hal
Gambar 1.1. Peta Kota Cimahi	1
Gambar 2.1. Komposisi Jumlah Anggota DPRD Menurut Jenis Fraksi di Kota Cimahi Tahun 2011	2
Gambar 2.2. Jumlah PNS Menurut Golongan Tahun 2009 – 2011	3
Gambar 2.3. Jumlah PNS Daerah Kota Cimahi Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2009 – 2011 (%)	4
Gambar 2.4. Statistik Keuangan Daerah Kota Cimahi	4
Gambar 3.1. Penduduk Kota Cimahi Tahun 2010 dan 2011	5
Gambar 3.2. Komposisi Penduduk Kota Cimahi	6
Gambar 4.1. Perbandingan Jumlah Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin Di Kota Cimahi Tahun 2011	7
Gambar 4.2. Penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja seminggu yang lalu menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kota Cimahi Tahun 2011	8
Gambar 4.3. Penduduk Pencari Kerja di Kota Cimahi Tahun 2011	8
Gambar 5.1. Angka Melek Huruf dan Rata-rata Lama Sekolah Kota Cimahi	9
Gambar 5.2. Jumlah Murid dan Guru di Kota Cimahi Tahun 2011	10
Gambar 6.1. Angka Harapan Hidup Kota Cimahi Tahun 2009 – 2011 (tahun)	11
Gambar 7.1. Jumlah Rumah tangga Menurut Kepemilikan Rumah di Kota Cimahi Tahun 2011	12
Gambar 7.2. Sumber Air Minum Kota Cimahi Tahun 2011	13
Gambar 8.1. IPM dan Kemiskinan Kota Cimahi	14
Gambar 9.1. Produksi Padi Palawija Kota Cimahi Tahun 2011	15
Gambar 9.2. Populasi Ternak di Kota Cimahi Tahun 2011	15
Gambar 10.1. Distribusi Listrik Kota Cimahi Tahun 2011	16
Gambar 11.1. Tenaga Kerja dan Nilai Tambah Industri Besar Sedang Kota Cimahi 2009–2011	17
Gambar 11.2. Peranan Nilai Tambah Sub Sektor Industri Besar Sedang Kota Cimahi 2011	18
Gambar 12.1. Perusahaan Konstruksi Kota Cimahi	19
Gambar 12.2. Posisi Pinjaman Bank Akhir Tahun Sektor Konstruksi Di Kota Cimahi (milyar Rp)	19
Gambar 13.1. Jumlah Tamu Hotel Tahun 2011	20
Gambar 14.1. Statistik Kendaraan keluar Tol Baros	21
Gambar 14.2. Statistik Jasa Pos Tahun 2010	22
Gambar 15.1. Posisi Kredit Investasi/Modal Kerja Bank Umum dan BPR Menurut Sektor Ekonomi di Kota Cimahi Tahun 2011	23
Gambar 16.1. Inflasi Kota Bandung Tahun 2009 – 2011	24
Gambar 17.1. Persentase Pengeluaran Menurut Jenis Komoditi Di Kota Cimahi Tahun 2011	25
Gambar 17.2. Statistik Pengeluaran Konsumsi per Kapita yang Disesuaikan Kota Cimahi (Rp)	26
Gambar 18.1. Posisi Pinjaman Akhir Tahun Kredit Perbankan Kota Cimahi	27
Gambar 19.1. PDRB Kota Cimahi Tahun 2009 – 2011 (milyar Rp)	28
Gambar 19.2. Struktur Ekonomi Kota Cimahi Tahun 2011*) (%)	29
Gambar 20.1. Penduduk dan IPM Kota Cimahi dan Sekitarnya Tahun 2011	30

GEOGRAFI DAN IKLIM

Luas wilayah Kota Cimahi tidak mencapai 1 persen luas daratan Propinsi Jawa Barat

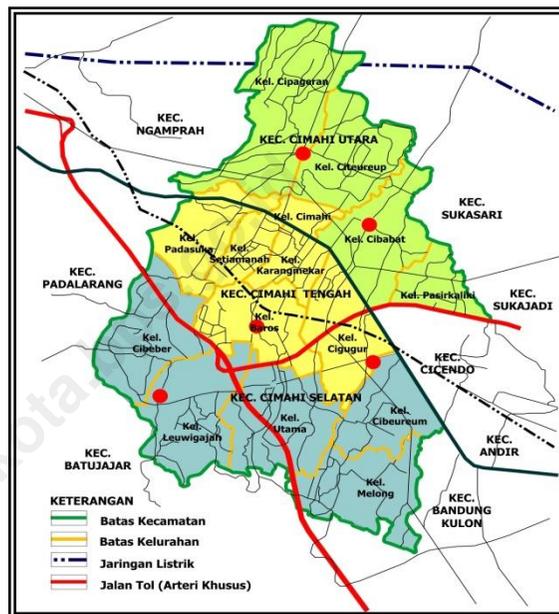
1

Kota Cimahi secara geografis terletak di antara 6°50'00" - 6°56'00" Lintang Selatan dan 107°30'30" - 107°34'30" Bujur Timur. Luas wilayah Kota Cimahi menurut UU No. 9 Tahun 2001 adalah 40.25 Km². Wilayah utara dan barat berbatasan dengan Kabupaten Bandung dan Bandung Barat, sedangkan wilayah selatan dan timur berbatasan dengan Kota Bandung.

Secara geografis wilayah ini merupakan lembah cekungan yang melandai ke arah selatan, dengan ketinggian di bagian utara ± 1.040 meter dpl dan bagian selatan sekitar ± 685 meter dpl. Secara rata-rata Kota Cimahi berada pada ketinggian 712 meter dpl. Kota Cimahi dilalui oleh Sungai Cimahi yang memiliki debit air rata-rata 3.830 l/dt. Sumber air lainnya adalah mata air yang terdapat di mata air Cikuda dengan debit air 4 l/dt dan mata air Cisintok (93 l/dt).

Secara umum kelurahan di Kota Cimahi merupakan daerah dataran, hanya ada 1 kelurahan yang topografinya memiliki daerah perbukitan yaitu kelurahan Cipageran Kecamatan Cimahi Utara. Dengan lahan yang tidak terlalu luas, daya jangkau pusat Pemerintahan Kota Cimahi ke kecamatan-kecamatan relatif singkat, rata-rata berjarak 1 – 2 km. Kota Cimahi berada pada lokasi strategis, dimana jarak ke ibukota Propinsi hanya sejauh 10 km.

Gambar 1.1. Peta Kota Cimahi



Sumber : BPS, Kota Cimahi Dalam Angka 2011

Tabel 1.1. Statistik Geografi dan Iklim Kota Cimahi

Uraian	Satuan	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
Luas	km ²	40.25	40.25
Ketinggian	m dpl	712	712
Kelurahan Pedataran	kel.	14	14
Kelurahan Berbukit	kel.	1	1
Jarak ke ibukota propinsi	km	10	10

Sumber : BPS, Kota Cimahi Dalam Angka 2012 dan Potensi Kelurahan Kota Cimahi 2011

Statistik Daerah Kota Cimahi 2012

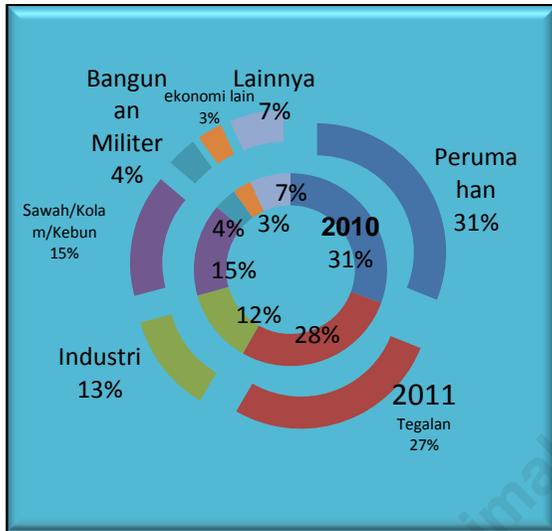
1

GEOGRAFI DAN IKLIM

Kota Cimahi memiliki lahan untuk bangunan militer yang relatif luas yaitu 4 persen dari total luas kota. Berbagai jenis pusat pendidikan militer terdapat di Kota Cimahi.



Tabel 1.2. Komposisi Luas Tanah Menurut Penggunaan di Kota Cimahi Tahun 2010 – 2011



Sumber : Kota Cimahi Dalam Angka 2012

Gambar 1.2. Foto Udara Peta Penggunaan Lahan Untuk Industri dan Perumahan



Menurut penggunaannya, lahan di Kota Cimahi sebesar 31 persen digunakan untuk perumahan. Luas lahan terbesar berikutnya adalah lahan tegalan dan pertanian yaitu sebesar 27 persen dan 15 persen. Meskipun relatif luas namun sebagian besar berada pada daerah perbukitan yang pemanfaatannya belum optimal. Selain itu lahan tersebut sebagian dipertahankan sebagai kantong resapan air.

Penggunaan lahan untuk industri sebesar 13 persen dari luas tanah Kota Cimahi. Selama periode 2009 - 2011 terlihat adanya perluasan wilayah industri, sejalan kontribusinya yang terbesar dalam perekonomian Kota Cimahi. Hal ini juga menjadi daya tarik penduduk luar untuk bekerja di Cimahi, implikasinya terjadi peningkatan penggunaan lahan untuk perumahan selama kurun waktu tersebut.

Sebagai kota yang dikenal sebagai daerah militer, Kota Cimahi memiliki lahan untuk bangunan militer yang relatif luas yaitu 4 persen dari total luas kota. Berbagai jenis pusat pendidikan militer terdapat di Kota Cimahi. Pada tahun 2011 terdapat lebih dari 15 unit pusat pendidikan militer.

Diperlukan perencanaan Tata Ruang yang baik dan terkendali untuk mengelola Lahan Kota Cimahi yang luasnya terbatas.

Undang-undang No 9 tentang pembentukan Kota Cimahi yang disahkan pada tanggal 21 Juni menjadi momentum lahirnya Kota Cimahi

Kota Cimahi terdiri dari 3 kecamatan yaitu Kecamatan Cimahi Selatan, Kecamatan Cimahi Tengah dan Kecamatan Cimahi Utara. Jumlah wilayah administrasi kelurahannya adalah sebanyak 15 kelurahan, yang didukung oleh satuan lingkungan setempat sebanyak 312 Rukun Warga (RW) dan 1.726 Rukun Tetangga (RT). Perkembangan jumlah RW dan RT tidak signifikan sepanjang periode 2008 – 2011 yaitu hanya memiliki rata-rata pertumbuhan per tahun masing-masing sebesar 0,5 persen dan 0,1 persen.

Dinamika perpolitikan tergambar pada perkembangan komposisi anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) yang notabene berasal dari berbagai unsur partai politik. Jumlah anggota DPRD Kota Cimahi sebanyak 45 orang. dengan komposisi terbanyak dari Partai Demokrat sebanyak 26,67 persen (12 orang). Partai Keadilan Sejahtera, Golkar dan PDI Perjuangan masing-masing 15,56 persen (7 orang) serta Fraksi Pembangunan bangsa dan Amanat Bulan Reformasi masing-masing sebanyak 13,33 persen (6 orang).

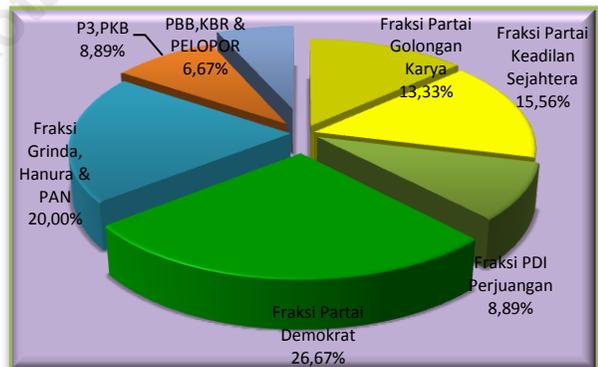
Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) Daerah Kota Cimahi tahun 2012 sebanyak 6.021 orang. Jumlah ini berkurang sebanyak 198 orang di bandingkan dengan tahun sebelumnya (6.219 orang) atau turun sebesar 3,18 persen.

Tabel 2.1. Jumlah Wilayah Administrasi dan Satuan Lingkungan Setempat Di Kota Cimahi

Uraian	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
Kecamatan	3	3	3
Kelurahan	15	15	15
Rukun Warga	312	312	312
Rukun Tetangga	1.719	1.719	1.726

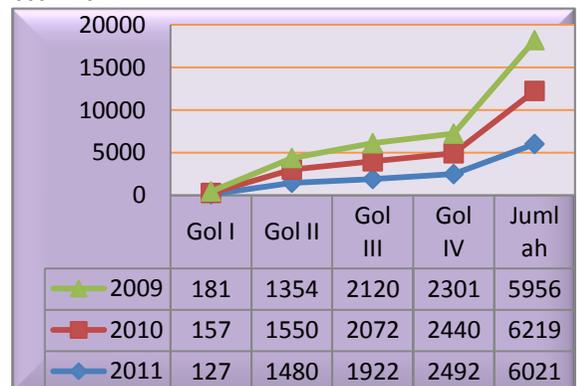
Sumber : Kota Cimahi Dalam Angka 2011; Profil Pemerintahan Kota Cimahi Tahun 2012

Gambar 2.1. Komposisi Jumlah Anggota DPRD Menurut Jenis Fraksi di Kota Cimahi Tahun 2012



Sumber : Kota Cimahi Dalam Angka 2011

Gambar 2.2. Jumlah PNS Menurut Golongan Tahun 2009 – 2011



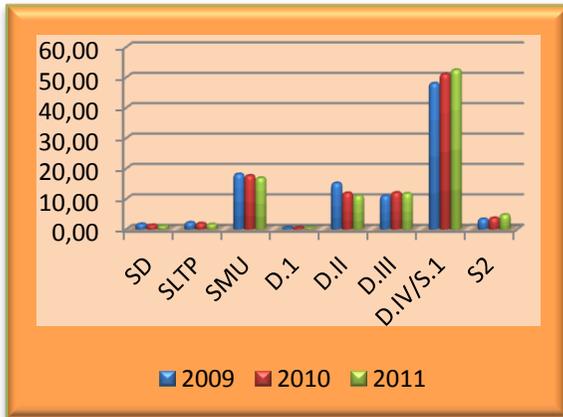
Sumber : Kota Cimahi Dalam Angka 2012

2

PEMERINTAHAN

Peningkatan PAD tersebut mengindikasikan peningkatan kemampuan daerah dalam mengelola potensi daerahnya, namun harus dimanfaatkan secara bijaksana dan tepat.

Gambar 2.3. Jumlah PNS Daerah Kota Cimahi Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2009 – 2011 (%)



Sumber : Kota Cimahi Dalam Angka 2012

Gambar 2.4. Statistik Keuangan Daerah Kota Cimahi

Uraian	2009	2010	2011
[1]	[2]	[3]	[4]
Penerimaan Daerah (Milyar Rp)			
DAU	339,00	333,44	354,75
PAD	75,04	87,32	116,68
Lainnya	178,01	198,73	250,32
Jumlah	592,05	619,49	721,75
Penerimaan Daerah (%)			
DAU	57,26	53,82	49,15
PAD	12,67	14,10	16,17
Lainnya	30,07	32,08	34,68
Jumlah	100,00	100,00	100,00
Pengeluaran (Milyar Rp)			
Pengeluaran	541,07	636,20	738,31
Rasio Penerimaan terhadap Pengeluaran	109,42	97,37	97,76

Sumber : Kota Cimahi Dalam Angka 2011

Tingkat pendidikan dapat dijadikan salah satu indikator kompetensi PNS Daerah. Pada tahun 2011 PNS Daerah dengan tingkat pendidikan D4/S1 menunjukkan jumlah terbanyak yaitu mencapai 51 persen, diikuti oleh SMU sebanyak 18 persen. Satu hal yang menggembirakan selama kurun 2009 – 2011 terjadi peningkatan kompetensi PNS. Persentase jumlah PNS dengan tingkat SMU mengalami penurunan dan bergeser pada tingkat Diploma/S1. Dalam hal ini banyak PNS yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Menurut gender, jumlah PNS Daerah Kota Cimahi berjenis kelamin laki-laki mencapai 40,43 persen dan perempuan 59,57 persen.

Penerimaan daerah Kota Cimahi selama tiga tahun terakhir (2009 – 2011) mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Pada tahun 2010 penerimaan baru mencapai 619,49 milyar rupiah dan tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 16,50 persen yaitu mencapai 721,75 milyar rupiah. Penerimaan Asli daerah (PAD) pun mengalami kenaikan setiap tahunnya, dari 87,32 milyar rupiah pada tahun 2010 dan naik sebesar 33,62 persen menjadi 116,68 milyar rupiah. Peningkatan PAD tersebut mengindikasikan peningkatan kemampuan daerah dalam mengelola potensi daerahnya.

Karakteristik perekonomian Kota Cimahi yang didominasi oleh sektor industri menjadi daya tarik bagi pendatang untuk bekerja di Kota Cimahi, dan ini membawa implikasi tersendiri terhadap masalah kependudukan.

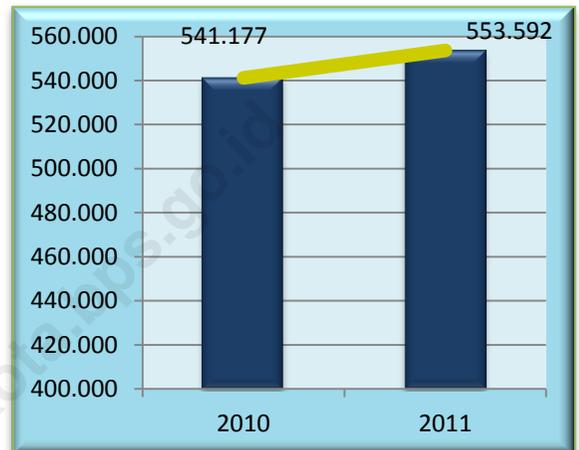
Selama kurun waktu 2010 - 2011 jumlah penduduk Kota Cimahi sebanyak 553 592 jiwa, mengalami peningkatan dari tahun 2010 sebanyak 541 177 Jiwa. Pada tahun 2000 jumlah penduduk Kota Cimahi tercatat sebanyak 442.077 jiwa. Angka ini terus meningkat menjadi pada 541.177 jiwa tahun 2010 (Hasil SP 2010). Pada periode tahun ini laju pertumbuhan penduduk tahun 2011 sebesar 2.32 persen.

Dengan luas wilayah sekitar 40.25 km². maka kepadatan penduduk tahun 2011 mencapai 13.754 jiwa/ km² naik sebesar 25,22 persen dibandingkan dengan kondisi tahun 2000 yang masih mencapai 10.984 jiwa/ km². Hal ini sebagai indikasi bahwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 2,32 persen. berdampak pada peningkatan kepadatan penduduk yang cukup tinggi.

Karakteristik perekonomian Kota Cimahi yang didominasi oleh sektor industri menjadi daya tarik tersendiri bagi pendatang untuk bekerja di Kota Cimahi. Dengan kondisi ini pemerintah harus mampu mengelola ketertiban administrasi kependudukan agar masalah kependudukan lebih terkendali.

Jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan. Hal ini dapat ditunjukkan oleh sex ratio sebesar 102 artinya untuk setiap 100 penduduk perempuan terdapat 102 penduduk laki-laki.

Gambar 3.1. Penduduk Kota Cimahi Tahun 2000 dan 2011



Sumber : BPS. Sensus Penduduk 2010 (Angka Final) Kota Cimahi Dalam Angka 2012

Tabel 3.1. Indikator Kependudukan Kota Cimahi

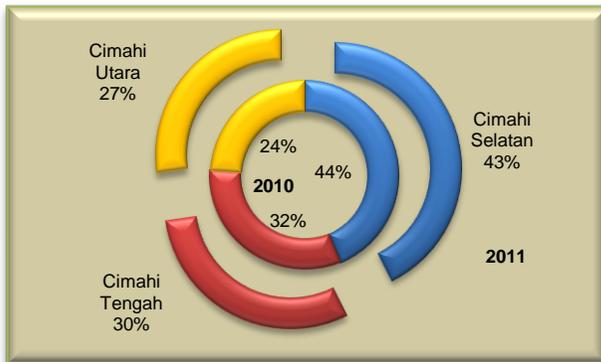
Uraian [1]	2011 [2]
Jumlah Penduduk (Jiwa)	553.592
Laki-laki	279.966
Perempuan	273.626
Rata-rata Pertumbuhan Penduduk/th (2000-2011) (%)	2,32
Kepadatan Penduduk(jiwa/km2)	13.754
Sex Ratio (L/P)	102
Jumlah Rumahtangga	137.771
Rata-rata ART (orang)	3,95

Sumber : BPS. Sensus Penduduk 2010 (Angka Final) Proyeksi pertengahan tahun

PENDUDUK

Karakteristik perekonomian Kota Cimahi yang didominasi oleh sektor industri menjadi daya tarik bagi pendatang untuk bekerja di Kota Cimahi, dan ini membawa implikasi tersendiri terhadap masalah kependudukan.

Gambar 3.2. Komposisi Penduduk Kota Cimahi



Tabel 3.2. Profil Kependudukan Kecamatan di Kota Cimahi

Uraian	2010	2011
[1]	[2]	[3]
Jumlah Penduduk (Jiwa)		
Cimahi Selatan	230.623	236.778
Cimahi Tengah	163.070	165.653
Cimahi Utara	147.484	151.161
Laju Pertumbuhan Penduduk (%)		
Cimahi Selatan		4,25
Cimahi Tengah		-0,63
Cimahi Utara		3,53
Sex Ratio (L/100P)		
Cimahi Selatan	102	100
Cimahi Tengah	103	105
Cimahi Utara	103	103
Kepadatan Penduduk (Jiwa/km²)		
Cimahi Selatan	14.011	14.385
Cimahi Tengah	15.099	15.338
Cimahi Utara	10.580	10.844

Sumber : BPS. Sensus Penduduk 2010 (Angka Final)
Kota Cimahi Dalam Angka 2012

Hasil Susenas Penduduk Tahun 2011 memberikan gambaran mengenai komposisi penduduk Kota Cimahi, dimana 43 persen penduduk berada di Kecamatan Cimahi Selatan, 30 persen di Kecamatan Cimahi Tengah dan 27 persen di Kecamatan Cimahi Utara. Komposisi penduduk ini sedikit mengalami pergeseran dibandingkan dengan komposisi penduduk tahun 2000.

Laju pertumbuhan penduduk (LPP) Cimahi Selatan merupakan laju yang tertinggi yaitu sebesar 4,25 persen. Hal tersebut dapat dipahami karena Cimahi Utara merupakan wilayah yang masih memiliki ruang lahan yang potensial untuk pemukiman sehingga banyak penduduk yang memilih berdomisili di kecamatan ini. Disisi lain, Cimahi Selatan dengan aset perusahaan industrinya yang dominan juga menjadi magnet bagi pekerja luar untuk bekerja di Kota Cimahi. Dengan karakter seperti itu, Cimahi Selatan menjadi kecamatan dengan penduduk terbanyak. Kepadatan penduduk ketiga kecamatan sudah melebihi angka 10.000 jiwa /km².

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di suatu wilayah geografis selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.

KETENAGAKERJAAN

4

Tingkat partisipasi kerja di Kota Cimahi mengalami kenaikan selama periode 2008-2010. Kenaikan ini diikuti oleh kenaikan upah minimum regional dari 910.894 rupiah menjadi 1.107.304 rupiah per bulan

Dari total penduduk usia kerja (15 tahun ke atas), sekitar dua pertiga penduduk Kota Cimahi termasuk dalam angkatan kerja. Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) mengalami peningkatan selama periode 2009 - 2011 dari 59,42 persen menjadi 62,19 persen. Pada tataran rumah tangga umumnya laki-laki sebagai penanggungjawab dalam mencari nafkah sehingga TPAK laki-laki jauh lebih tinggi yaitu mencapai 81,76 persen, sedangkan perempuan hanya mencapai 42,41 persen.

Jumlah angkatan kerja tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 16,90 persen dari 247.612 orang (2010) menjadi 251.797 orang. Tingkat pengangguran terbuka tercatat sebesar 20,35 persen atau naik 39,72 poin dari -19,37 persen. Upah minimum regional (UMR) Kota Cimahi terus mengalami peningkatan dari 1.107.304 rupiah pada tahun 2010 menjadi 1.224.442 rupiah pada tahun 2011.

Berdasarkan jenis kelamin jumlah angkatan kerja laki-laki baik yang bekerja maupun menganggur dua kali jumlah angkatan kerja perempuan.

Angkatan Kerja adalah mereka yang berumur 15 tahun ke atas dan selama seminggu yang lalu mempunyai pekerjaan, baik bekerja maupun sementara tidak bekerja, yang sedang mencari pekerjaan.

Tabel 4.1. Statistik ketenagakerjaan Kota Cimahi

Uraian (1)	2009 (2)	2010 (3)	2011 (4)
Jumlah Usia Kerja	462.752	392.726	404.900
Angkatan Kerja	2 74.978	247.612	251.797
Bekerja	233.255	213,97	225801
Penganggur	41.723	33.642	40.490
Bukan Angkatan Kerja	187.774	145.114	153.103
Sekolah	49.751	42.007	36.013
Mengurus RT	115.685	85,192	96014
Lainnya	22.338	17.915	21.076
TPAK (%)	59,42	63,05	62,19
Laki-laki	81,33	80,81	81,76
Perempuan	37,61	45,21	42,41
Tingkat Pengangguran (%)	15,17	13,59	10,32
Bekerja (%)	84,83	86,41	89,68
UMR (Rp/bln)	1.019.000	1.107.304	1.224.442

Sumber : BPS, Sakernas 2009 – 2011.

Pemkot Cimahi, UMR Kota Cimahi

Gambar 4.1. Perbandingan Jumlah Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin Di Kota Cimahi Tahun 2011



Sumber : BPS, Sakernas 2011

4

KETENAGAKERJAAN

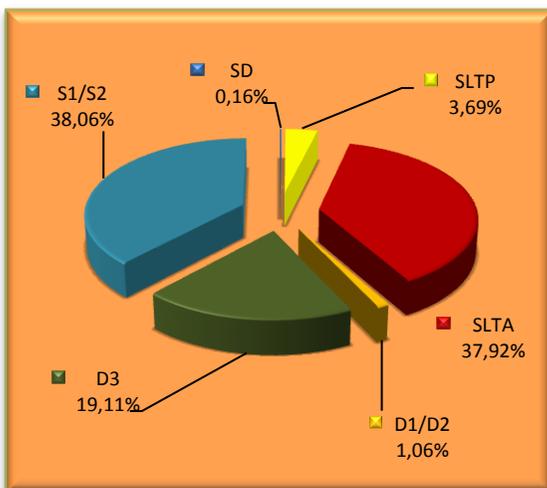
Penyerapan tenaga kerja terbesar di Kota Cimahi ada pada sektor industri yaitu sebesar 37,64 persen.

Gambar 4.2. Penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja seminggu yang lalu menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kota Cimahi Tahun 2011



Sumber : BPS. Sakernas 2011

Gambar 4.3. Penduduk Pencari Kerja di Kota Cimahi Tahun 2011



Sumber : BPS. Kota Cimahi Dalam Angka 2012

Perubahan kontribusi sektor dalam penyerapan tenaga kerja dalam suatu kurun waktu tertentu memberikan gambaran perubahan struktur perekonomian suatu daerah. Berdasarkan grafik terlihat bahwa pada tahun 2011 penyerapan tenaga kerja terbesar di Kota Cimahi ada pada sektor PHR yaitu sebesar 28,03 persen. Hal ini selaras dengan struktur perekonomian Kota Cimahi, dimana sektor PHR memberikan andil terbesar yaitu 20,79 persen terhadap pembentukan PDRB. Andil kedua dalam hal penyerapan tenaga kerja adalah sektor Industri yaitu mencapai 28,03 persen.

Jumlah pencari kerja yang tercatat adalah sebanyak 6.798 orang atau turun sebesar 33,18 persen dari tahun sebelumnya yang mencapai 10.174 orang. Berdasarkan tingkat pendidikan, jumlah pencari kerja terbanyak adalah SMA yaitu 37,92 persen, diikuti oleh S1, D3 dan D1/D2 masing-masing sebesar 38,06 persen, 19,11 persen dan 1,06 persen. Ketidakseimbangan jumlah angkatan kerja terhadap pertumbuhan penyediaan lapangan kerja menimbulkan permasalahan pengangguran. Pada tahun 2011, salah satu upaya pemerintahan kota untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan mengadakan *Job Fair* berkerjasama dengan perusahaan-perusahaan yang ada di Kota Cimahi.

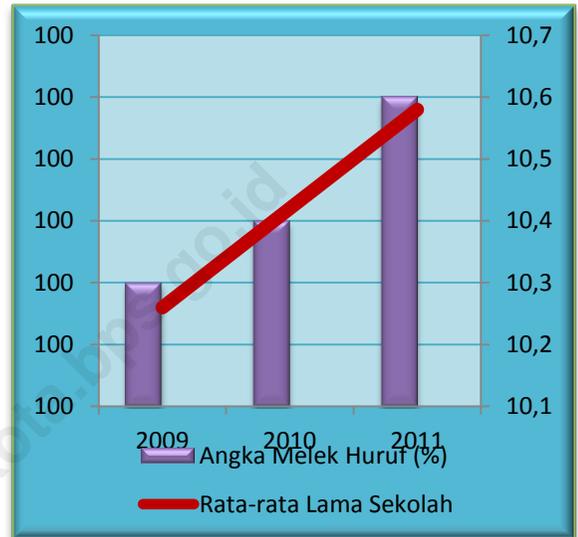
AMH sulit menembus angka 100 persen karena ada penduduk usia lansia yang memang tidak bisa dan mau belajar membaca/menulis.

Pada tahun 2010 angka melek huruf (AMH) Kota Cimahi mencapai 99,66 lebih tinggi 0,02 point daripada AMH tahun 2009 yaitu sebesar 99,64 persen. AMH sulit menembus angka 100 persen karena ada penduduk usia lansia yang memang tidak bisa dan mau belajar membaca/menulis. Rata-rata lama sekolah (RLS) mencapai 10,58 tahun artinya penduduk rata-rata sudah memasuki pendidikan SLTA. Dengan adanya wajib belajar 9 tahun seyogyanya RLS ini memang menunjukkan peningkatan. Selama periode 2009 – 2011 RLS hanya naik 0,16 tahun dari 10,42 tahun pada tahun 2010.

Rata-rata lama sekolah adalah rata-rata jumlah tahun yang dijalani untuk menempuh semua jenis pendidikan formal oleh penduduk berusia 15 tahun ke atas.

Jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh penduduk merupakan indikator untuk potensi sumberdaya manusia. Persentase penduduk 10 tahun ke atas yang menamatkan jenjang pendidikan SMU dan sederajat berada pada posisi tertinggi yaitu sebesar 34,70 persen pada tahun 2010 dan 32,00 persen pada tahun 2011. Persentase penduduk yang menamatkan PT naik sebesar 1,00 point.

Gambar 5.1. Angka Melek Huruf dan Rata-rata Lama Sekolah Kota Cimahi



Sumber : BPS. Angka IPM 2011 (Angka Sementara)

Tabel 5.1. Tingkat Pendidikan Yang Ditamatkan Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas Di Kota Cimahi (%)

Uraian	2009	2010	2011
[1]	[2]	[3]	[4]
Tidak Tamat SD	11,01	9,41	9,40
SD	22,23	20,75	21,50
SLTP	23,47	22,55	23,50
SLTA	32,69	34,70	32,00
Terguruan Tinggi	10,61	12,60	13,60

Sumber : BPS. Susenas 2009 – 2011

5

PENDIDIKAN

Angka Partisipasi Sekolah Kota Cimahi terus meningkat, sebagai bukti kesungguhan untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, didukung oleh anggaran pendidikan yang bertambah.

Tabel 5.2. Angka Partisipasi Sekolah Kota Cimahi (%)

Usia Sekolah	Laki-laki		Perempuan		Laki - laki+ Perempuan	
	2010	2011	2010	2011	2010	2011
7 - 12	98,60	98,64	99,35	98,94	98,99	98,78
13 - 15	93,65	92,06	94,37	93,41	94,03	92,71
16 - 18	69,01	67,63	59,09	69,43	64,23	68,54
19 - 24	18,80	18,80	26,99	26,99	23,31	25,22

Sumber : BPS. Susenas 2011 - 2012

Gambar 5.2. Jumlah Murid dan Guru di Kota Cimahi Tahun 2011



Sumber : BPS. Kota Cimahi Dalam Angka 2011

Angka partisipasi sekolah adalah persentase penduduk yang sekolah terhadap jumlah penduduk pada suatu kelompok umur tertentu

Pada tahun 2011 APS Kota Cimahi untuk kelompok usia 7-12 tahun mencapai 98,78 persen, usia 13-15 tahun sebesar 92,71 persen, usia 16-18 tahun sebesar 68,54 persen dan usia 19 – 24 mencapai 25,22 persen.

Persentase APS laki-laki dan perempuan relatif seimbang pada 3 kelompok usia sampai 18 tahun. Hal ini memberi indikasi bahwa mulai pendidikan SD sampai dengan SLTA partisipasi sekolah sudah tidak membedakan gender. Laki-laki dan perempuan mempunyai kesempatan yang sama. Namun pada kelompok usia 19 – 24 tahun. APS Perempuan lebih tinggi dari pada APS laki-laki, dimana Perempuan sudah mencapai 26,99 persen. sementara laki-laki baru mencapai 18,80 persen.

Pada tahun ajaran 2010/2011 jumlah sekolah SD, SLTP dan SLTA di Kota Cimahi sebanyak 130, 43 dan 39 unit. Rasio perbandingan jumlah murid terhadap jumlah guru adalah sebagai berikut : Sekolah Dasar (SD) 27 murid per guru. Sekolah lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) 14 murid per guru serta Sekolah Menengah Umum (SMU) adalah 13. Semakin tinggi jenjang pendidikan sekolah rasio murid terhadap guru semakin kecil, dimana pada tingkatan yang lebih tinggi guru mempunyai spesifikasi bidang studi. Dengan demikian kompetensi guru akan semakin baik.

Kualitas hidup masyarakat Cimahi terus menunjukkan peningkatan, Angka Harapan Hidup tahun 2011 naik menjadi 69,18 tahun

Sebagai rujukan penduduk untuk berobat jalan di Kota Cimahi fasilitas kesehatan tertinggi adalah praktek dokter yaitu mencapai 42,97 persen, diikuti oleh puskesmas dan rumah sakit yang mencapai 35,55 persen dan 19,14 persen. Selama periode 2010 – 2011 terjadi peningkatan yang signifikan jumlah penduduk yang berobat ke rumah sakit sehingga terjadi pergeseran struktur tempat berobat di Kota Cimahi. Rumah sakit maupun Puskesmas merupakan fasilitas kesehatan mudah dijangkau dan biaya yang dikeluarkan relatif murah.

Persentase tertinggi penolong kelahiran di Kota Cimahi dilakukan oleh bidan yaitu mencapai 62,73 persen. Sementara itu, balita yang proses kelahirannya ditolong oleh dokter mencapai 26,88 persen. Selama periode 2010 – 2011 terlihat pergeseran struktur penggunaan fasilitas, dimana persalinan yang ditolong bidan memperlihatkan persentase meningkat. Sementara persalinan balita yang dibantu oleh dukun sebesar 10,38 persen.

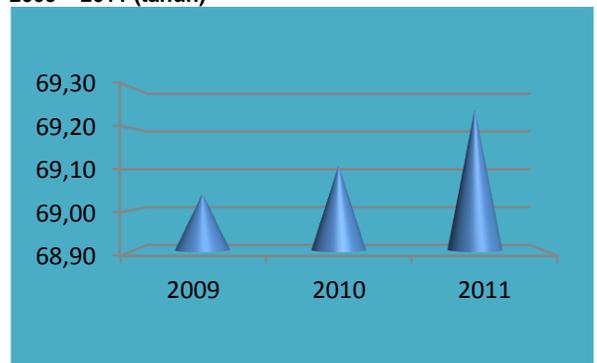
Indikator kesehatan masyarakat terukur dari Angka Harapan Hidup (AHH). Tahun 2011 AHH Kota Cimahi mencapai 69,25 naik 0,07 point dari 69,18 tahun pada tahun 2010. Hal ini merupakan hasil kerja berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas kesehatan

Tabel 6.1. Indikator Kesehatan Kota Cimahi 2011

Uraian	2010	2011
Rumah Tangga Menurut Tempat Berobat (%)		
Rumah sakit	26,19	19,14
Praktek Dokter	36,51	42,97
Puskesmas	34,39	35,,55
Petugas Kesehatan	1,06	5,08
Pengobatan Tradisional	0,53	1,17
Lainnya	1,32	2,73
Rumah Tangga Menurut Penolong Kelahiran (%)		
Dokter	19,69	26,88
Bidan	70,27	62,73
Tenaga Medis	0	0
Dukun	10,04	10,38
Lainnya	0	0
Angka Harapan Hidup (tahun)	69,18	69,25

Sumber : BPS.Susenas 2010 - 2011

Gambar 6.1. Angka Harapan Hidup Kota Cimahi Tahun 2009 – 2011 (tahun)



Sumber : BPS.Angka IPM 2011 (Angka Sementara)

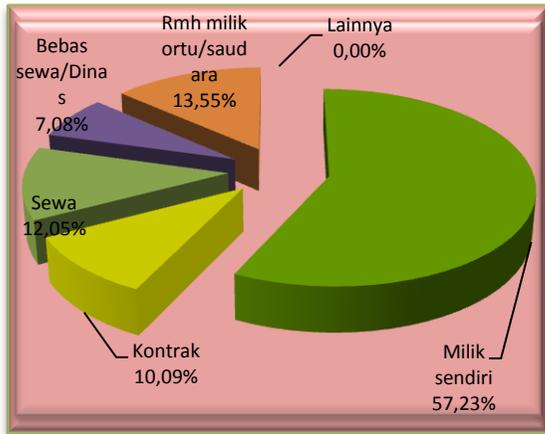
Angka Harapan Hidup (AHH) adalah perkiraan lama hidup rata-rata penduduk dengan asumsi tidak ada perubahan mortalitas menurut umur.

7

PERUMAHAN

Kota Cimahi membangun rumah susun sewa (rusunawa) sebagai salah satu upaya mengatasi permasalahan kebutuhan rumah, mengingat ketebatasan lahan yang ada.

Gambar 7.1. Jumlah Rumahtangga Menurut Kepemilikan Rumah di Kota Cimahi Tahun 2011



Sumber : BPS. Susenas 2011

Tabel 7.1. Indikator Perumahan Kota Cimahi

Uraian	2009	2010	2011
[1]	[2]	[3]	[4]
Rumah Tangga Menurut Luas Lantai (%)			
<20 m ²	20,50	22,28	18,37
20 - 49 m ²	27,50	25,69	26,96
50 - 99 m ²	33,38	34,73	36,3
100 - 149 m ²	12,37	9,83	11,9
>150 m ²	6,25	7,47	6,48
Rumahtangga menurut atap rumah (%)			
Beratap Beton / Genteng	99,75	99,34	94,58
Beratap Sirap / Ijuk	0,25	0,65	0,00
Berdinding Tembok	96,37	98,30	97,74
Berdinding Kayu	1,75	0,79	1,20
Berdinding Bambu	1,88	0,91	1,05
Berlantai Bukan Tanah	99,25	99,09	99,70
Berlantai Tanah	0,75	0,91	0,30

Sumber : BPS. Susenas 2010 - 2011

Kemampuan untuk memiliki rumah sendiri menjadi salah satu indikasi tingkat kesejahteraan suatu rumahtangga, meskipun aspek ini harus diikuti dengan aspek lainnya seperti kualitas dan kelengkapan fasilitasnya. Persentase rumahtangga dengan status kepemilikan rumah di Kota Cimahi tahun 2011 adalah rumahtangga yang memiliki rumah sendiri sebesar 57,23 persen, milik orang tua/saudara 9,83 persen, kontrak 10,09 persen, sewa 12,05 persen dan bebas sewa/dinas 7,08 persen. Penyediaan kebutuhan rumah dengan harga terjangkau menjadi mutlak seiring dengan pertumbuhan rumahtangga. Dengan keterbatasan lahan yang ada, Kota Cimahi mensiasatinya dengan membangun rumah susun sewa. Rumah susun sewa ini diharapkan menjadi salah satu solusi agar masyarakat dapat menikmati rumah yang layak dan sehat, meski diakui bahwa nilai sewanya masih disubsidi pemerintah.

Jumlah rumahtangga yang menempati rumah dengan luas lantai kurang dari 20 m² sebanyak 18,37 persen. Jenis atap dan dinding terluas yaitu atap genteng/beton/ asbes dan dinding tembok dengan jumlah rumahtangga sebesar 94,58 persen dan 97,74 persen. Berlantai bukan tanah mencapai 99,70 persen, Namun masih ada rumah yang berlantai tanah meski hanya 0,30 persen.

PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN

Pembangunan Septitank Komunal di Kota Cimahi menjadi salah satu upaya mengatasi masalah kesehatan lingkungan

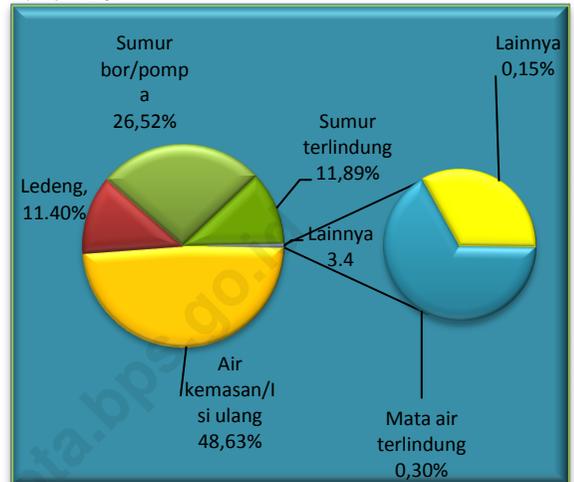
7

Peningkatan tingkat kesehatan rumahtangga melalui pemenuhan kebutuhan air bersih rumahtangga dapat diartikan sebagai komponen kesejahteraan rumahtangga. Tahun 2011 rumahtangga yang menggunakan sumber air minum yang berasal dari kemasan/isi ulang merupakan persentase terbesar yaitu mencapai 48,63 persen, diikuti oleh sumur bor/pompa dan sumur terlindung masing-masing sebesar 26,52 persen dan 11,89 persen.

Indikator fasilitas perumahan menentukan kualitas rumah tempat tinggal. Persentase rumahtangga yang menggunakan listrik mencapai 99,85 persen, pada tahun 2011 dan masih menyisakan 0,15 persen rumahtangga tanpa listrik. Fasilitas air bersih milik sendiri mencapai 75,36 persen selebihnya adalah milik bersama dan umum masing-masing sebesar 23,85 persen dan 0,79 persen.

Persentase jumlah rumah tangga yang memiliki fasilitas jamban milik sendiri terus bertambah pada tahun ini, mengalami kenaikan sebesar 2,07 poin dari 77,36 persen (2010) menjadi 75436 persen. Dalam hal penambahan jumlah rumahtangga yang menggunakan fasilitas jamban bersama meningkat lebih pesat sehingga strukturnya mengalami pergeseran.

Gambar 7.2. Sumber Air Minum Kota Cimahi Tahun 2011



Sumber : BPS. Susenas 2011

Tabel 7.2. Fasilitas Perumahan Kota Cimahi

Uraian	2009	2010	2011
[1]	[2]	[3]	[4]
Rumah Tangga Menurut Fasilitas Penerangan (%)			
Listrik	100,00	99,48	99,85
Lainnya	0,00	0,52	0,15
Rumah Tangga Menurut Fasilitas Air Bersih (%)			
Milik Sendiri	61,34	75,36	75,36
Bersama	26,04	23,85	23,85
Umum	12,62	0,79	0,79
Rumah Tangga Menurut Fasilitas Jamban (%)			
Milik Sendiri	69,88	75,36	77,43
Bersana	23,25	23,85	16,93
Umum	6,75	0,79	5,64
Menggunakan Kloset/cubluk	99,87	100	91,10
Menggunakan Tangki	64,50	75,10	77,11

Sumber : BPS. Susenas 2009 – 2011

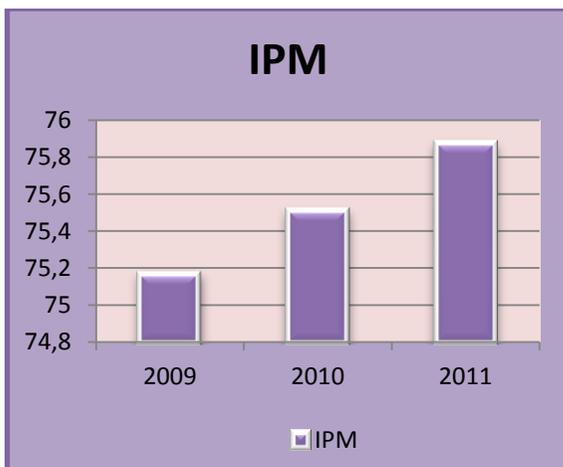
Tabel 8.1. Indikator Pembangunan Manusia Kota Cimahi

Uraian	2009	2010	2011
[1]	[2]	[3]	[4]
Komponen IPM			
Angka Harapan Hidup (tahun)	69,11	69,18	69,25
Angka Melek Huruf (persen)	99,64	99,65	99,74
Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	10,42	10,50	10,61
Pengeluaran /Kap, Disesuaikan (Rp)	630,060	633,200	637,860
IPM	75,17	75,51	76,01
Reduksi Shortfall	1,5	1,38	2,04

Sumber : BPS. Angka IPM*) Tahun 2009 – 2011

*) Angka Sementara

Gambar 8.1. IPM Kota Cimahi



Sumber : BPS. Angka IPM dan Kemiskinan 2009 - 2011

Kemajuan pembangunan manusia secara umum dapat ditunjukkan dengan melihat perkembangan indeks pembangunan manusia (IPM) yang mencerminkan capaian kemajuan di bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Semua komponen IPM mengalami kenaikan. Nilai IPM Kota Cimahi dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2011 menunjukkan adanya peningkatan sebesar 0,50 point dari 75,51 menjadi 76,01. Pengeluaran per kapita yang disesuaikan tahun 2011 mencapai 637.860 rupiah naik sebesar 0,074 persen dari 633.200 rupiah. Reduksi shortfall 2009 – 2011 sebesar 1,24. Angka ini relatif lebih besar jika dibandingkan dengan reduksi shortfall IPM tahun 2011 terhadap IPM 2010 yang mencapai 0,74 dan reduksi shortfall IPM tahun 2010 terhadap IPM 2009 yang mencapai 0,50.

Sejalan dengan peningkatan IPM pada kurun 2009 – 2011, penduduk miskin di Kota Cimahi menunjukkan angka yang terus berkurang. Dengan adanya peningkatan daya beli yang tercermin dari peningkatan pengeluaran per kapita disesuaikan, penduduk miskin pun menunjukkan angka yang lebih kecil yaitu sebesar 40,1 ribu jiwa atau turun sebesar 13,7 persen dari 46,44 ribu jiwa (tahun 2010). Kondisi ini menunjukkan bahwa berbagai upaya pengentasan kemiskinan memberikan hasil yang baik, meski belum optimal.

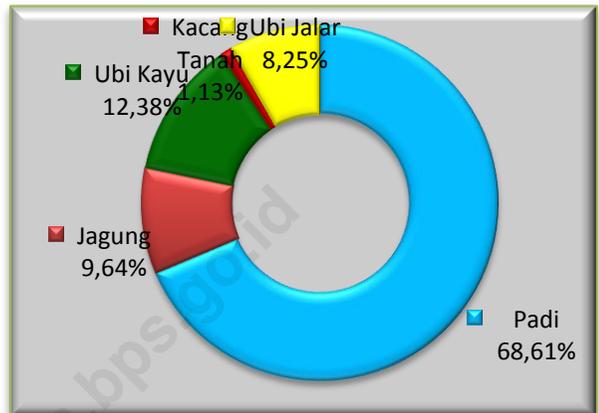
*Produktivitas tanaman padi terus meningkat
Meskipun tidak menjadi kontributor perekonomian Kota Cimahi yang besar, sektor pertanian terus dikembangkan melalui program intensifikasi*

Sektor pertanian bukan merupakan sektor unggulan untuk perekonomian Kota Cimahi. Namun dengan potensi lahan yang terbatas harus tetap dioptimalkan untuk mengembangkan sektor ini. Produksi padi tetap memberikan kontribusi terbesar dalam hal produksi yaitu sebanyak 3.842 ton atau sebesar 68,61 persen dari total produksi padi palawija tahun 2011.

Komoditi ubi kayu dengan kontribusinya hampir 12,38 persen merupakan komoditi potensi yang terus dikembangkan. Komoditi ini merupakan komoditi unggulan dalam rangka diversifikasi makanan pokok di Kota Cimahi. Secara nyata penduduk di Kampung Cireundeu Kelurahan Leuwigajah mengkonsumsi ubi yang diolah sebagai makanan pokok pengganti beras.

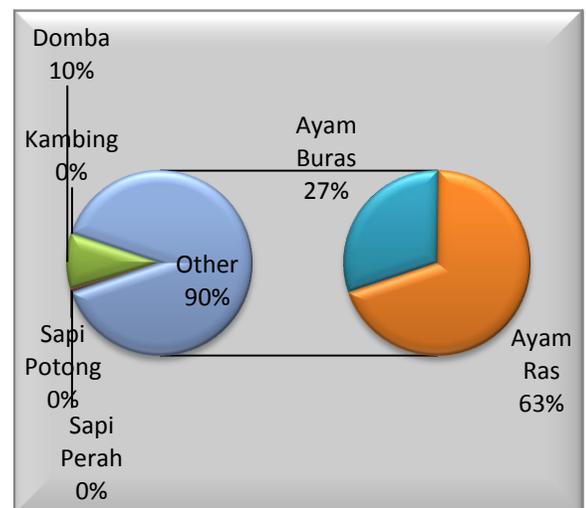
Pada sub sektor peternakan, unggas merupakan ternak yang paling banyak dibudidayakan, dengan populasi sebanyak lebih dari 122.697 ekor unggas memberikan kontribusi sebesar 90 persen terhadap populasi ternak yang potensi di Cimahi tahun 2011. Persentase populasi ayam ras dan buras masing-masing sebesar terdiri dari 63 persen dan 27 persen. Pengembangan usaha ternak agak terkendala, mengingat ruang lahan yang semakin sempit, potensi wilayah yang masih memungkinkan adalah kecamatan Cimahi Utara.

Gambar 9.1. Produksi Padi Palawija Kota Cimahi Tahun 2011



Sumber : Kota Cimahi Dalam Angka 2012

Gambar 9.2. Populasi Ternak di Kota Cimahi Tahun 2011

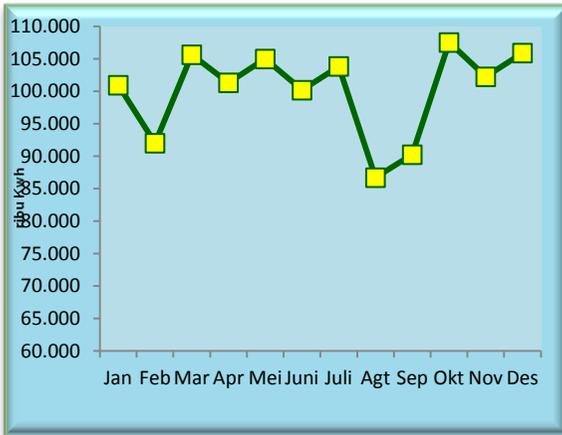


Sumber : Kota Cimahi dalam Angka 2012

Ubi kayu sebagai bahan makanan pokok di Kampung Cireundeu - Leuwigajah. merupakan komoditi yang terus dibudidayakan dan dikembangkan dalam rangka diversifikasi makanan pokok.

Distribusi air dan listrik meningkat, kinerja sektor energi naik, disisi lain konsumen harus berhemat mengingat persediaannya yang terbatas

Gambar 10.1. Distribusi Listrik Kota Cimahi Tahun 2011



Sumber : Kota Cimahi dalam Angka 2012

Tabel 10.1. Statistik Distribusi Air Bersih Kota Cimahi 2011

Uraian	2009	2010	2011
[1]	[2]	[3]	[4]
Air Tersalurkan (000 m³)	10.630,71	11.046,15	11.490,56
Distribusi Air (%)			
Rumah Tangga	80,04	79,45	90,83
Niaga	2,89	2,75	3,06
Badan Sosial	0,81	0,3	4,08
Umum	2,93	2,99	0
Pemerintah	0,54	1,29	1,29
Lainnya	12,79	13,23	13,23

Sumber : Kota Cimahi dalam Angka 2012

Penggunaan air bersih seyogyanya harus dikelola dengan baik mengingat debit air yang terbatas, terutama pada musim kemarau.

Listrik dan air bersih merupakan sumber energi yang memegang peranan vital bagi setiap kegiatan kehidupan rumahtangga maupun kegiatan ekonomi. Kota Cimahi tidak memproduksi listrik namun hanya mendistribusikan listrik yang dipasok dari luar Cimahi. Pada Tahun 2011, listrik yang disalurkan mencapai 1.201,65 juta kwh. Distribusi listrik setiap bulannya relatif berfluktuasi dengan rata-rata per bulan mencapai 100,14 juta kwh per bulan.

Pangsa pasar terbesar adalah rumahtangga, dimana tahun 2011 99,48 persen rumahtangga sudah menggunakan listrik sebagai alat penerangan.

Air bersih yang tersalurkan pada tahun 2011 mencapai 11,491 ribu m³ atau naik sebesar 4,02 persen dari 11,046 m³ pada tahun 2010. Konsumsi air bersih dari Perusahaan Air Minum meningkat setiap tahunnya. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kesadaran rumahtangga akan air bersih semakin meningkat pula. Konsumsi terbesar pada periode 2009 – 2011 adalah kelompok rumahtangga yang mencapai kisaran 90,83 persen dari total volume air yang tersalurkan di Kota Cimahi.

INDUSTRI PENGOLAHAN

Pergerakan sektor industri memberikan gerakan yang dominan terhadap perekonomian Kota Cimahi



Sektor industri merupakan sektor yang memberikan kontribusi yang terbesar pada perekonomian Kota Cimahi. Selama periode 2009 – 2011 andil industri terhadap pembentukan PDRB sebesar 57,85 persen, meskipun terlihat kecenderungannya yang menurun terus. Laju pertumbuhan ekonomi sektor ini sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Cimahi. Pada tahun 2011 laju pertumbuhan meningkat dari tahun sebelumnya yaitu mencapai 4,89 persen.

Andil perbankan terhadap sektor ini juga cukup besar, terlihat dari besarnya distribusi kredit yang diberikan. Persentase kredit di atas 58 persen dari total kredit investasi/modal kerja yang diberikan bank. Sektor ini mampu menyerap tenaga kerja sebesar 28,03 persen dari jumlah penduduk yang bekerja.

Pada tahun 2011 jumlah perusahaan industri besar sedang tetap selama 2 tahun ini sebanyak 129 buah. Tetapnya jumlah industri menunjukkan perusahaan bisa bertahan, walaupun terjadi penurunan jumlah tenaga kerja pada perusahaan industri, namun terlihat adanya peningkatan produktivitas industri. Hal tersebut terlihat dari adanya peningkatan nilai tambah yang dihasilkan.

Tabel 11.1. Profil Sektor Industri Kota Cimahi

Uraian	2009	2010	2011
[1]	[2]	[3]	[4]
PDRB Industri			
Kontribusi Thd PDRB (%)	59,47	58,03	57,85
Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)	3,67	2,76	4,89
Posisi Kredit Investasi (milyar Rupiah)			
Nilai Investasi (milyar Rupiah)	1.240,40	1.352,45	1.352,16
Persentase Thd Total Investasi (%)	73,51	73,48	58,63
Penduduk bekerja di Industri			
Jumlah Penduduk (orang)	84,34	80,54	73,14
%Thd Total Penduduk >15 th	36	40,92	28,03

Sumber : BPS, PDRB Kota Cimahi 2011; Sakernas 2009-2011; BI, Statistik Ekonomi 2011

Gambar 11.1. Tenaga Kerja dan Nilai Tambah Industri Besar Sedang Kota Cimahi 2010 – 2011

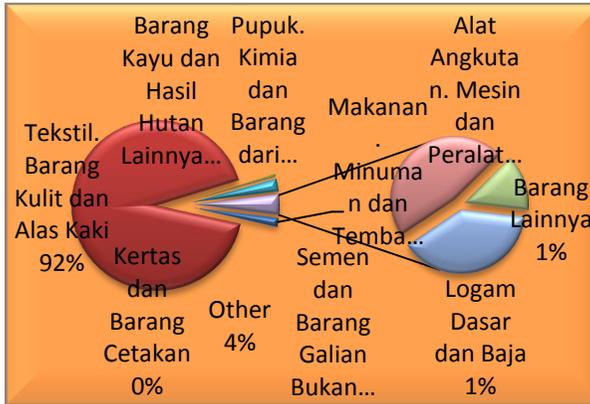


Sumber : BPS, Survei IBS 2010- 2011 (Diolah)

INDUSTRI PENGOLAHAN

Industri tekstil memberikan kontribusi sebesar 79,68 persen terhadap total nilai yang dihasilkan oleh seluruh Industri besar dan sedang di Kota Cimahi.

Gambar 11.2. Peranan Nilai Tambah Sub Sektor Industri Besar Sedang Kota Cimahi 2011



Sumber : BPS, Survei IBS 2009- 2011 (diolah)

Tabel 11.2. Industri Besar Sedang Kota Cimahi

Uraian	2010		2011	
	Jml Perush	Tenaga Kerja	Jml Perush	Tenaga Kerja
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
Makanan. Minuman dan Tembakau	16	975	16	957
Tekstil. Barang Kulit dan Alas Kaki	65	64.365	65	63.894
Barang Kayu dan Hasil Hutan Lainnya	1	46	1	46
Kertas dan Barang Cetak	2	80	2	67
Pupuk. Kimia dan Barang dari Karet	24	3.744	24	3.868
Semen dan Barang Galian Bukan Logam	2	102	2	102
Logam Dasar dan Baja	6	1.084	5	877
Alat Angkutan. Mesin dan Peralatannya	11	1.000	12	1.101
Barang Lainnya	2	62	2	62
Jumlah	129	71.458	129	70.974

Sumber : BPS, Survei IBS 2010- 2011 (Diolah)

Peranan nilai tambah sub sektor industri pengolahan besar dan sedang tahun 2011 didominasi oleh industri tekstil, barang kulit dan alas kaki yang mencapai 92 persen. Hal ini sesuai dengan jumlah perusahaannya yang mendominasi perusahaan IBS yang ada di Kota Cimahi. 4 persen nilai tambah industri disumbangkan oleh industri kimia dan barang dari karet. Industri makanan dan minuman hanya menyumbang kurang dari 1 persen. Industri makanan dan minuman keberadaannya terlihat cukup banyak, di Kota Cimahi namun pada umumnya perusahaan itu pada level usaha mikro dan kecil, dimana nilai tambah yang dihasilkan relatif kecil. Pada dasarnya industri usaha kecil dan menengah merupakan potensi yang harus ditumbuhkembangkan.

Sejalan dengan banyaknya perusahaan dan andil terhadap nilai tambah yang dihasilkan, industri tekstil mampu menyerap tenaga kerja hingga lebih dari 65 ribu tenaga kerja. Secara keseluruhan perusahaan industri besar dan sedang ini mampu menyerap lebih dari 70 ribu tenaga kerja.

.....

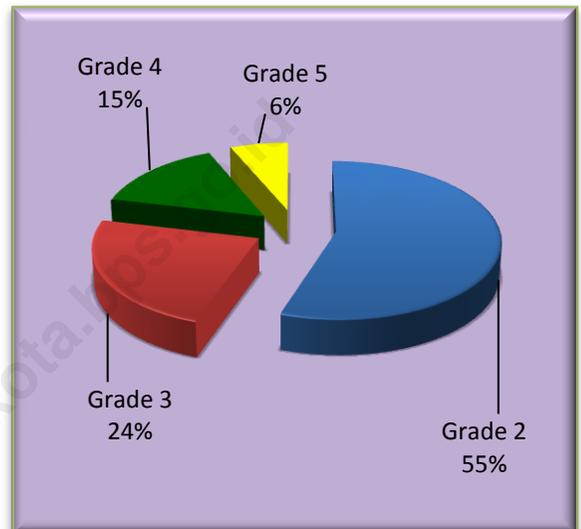
Perusahaan Industri Besar dan Sedang adalah perusahaan industri dengan tenaga kerja lebih dari 20 orang.

Sebagai kota yang masih berusia belia, Kota Cimahi terus membenahi dan mempercantik diri dengan pembangunan sarana infrastuktur. Pembangunan harus tertata apik, mengingat keterbatasan lahan yang dimiliki

Pembangunan sarana dan prasarana fisik Kota Cimahi menjadi bagian yang dapat terlihat secara nyata, guna meningkatkan jati diri menjadi Daerah Otonomi sejak tahun 2001. Pembangunan terus dilaksanakan dan ini berarti secara langsung menggerakkan sektor konstruksi di Kota Cimahi. Sampai pada tahun 2011 perusahaan konstruksi yang tercatat dan diketahui kualifikasinya sebanyak 48 perusahaan, dimana perusahaan dengan grade 2 adalah yang terbanyak yaitu sebesar 55 persen. Grade 3, grade 4 dan grade 5 masing-masing sebesar 24 persen, 15 persen dan 6 persen. Perusahaan yang melaporkan namun belum diketahui kualifikasinya hampir 41 perusahaan

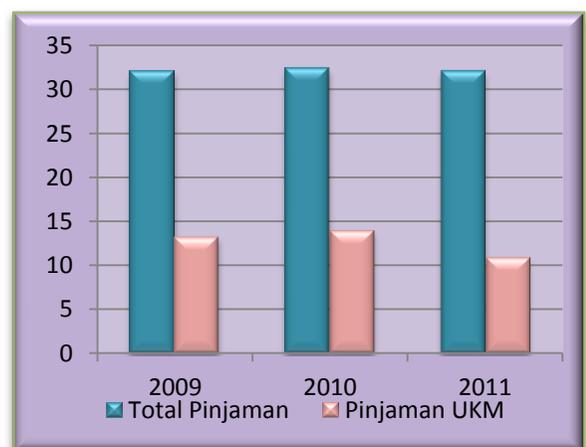
Stimulasi perbankan terhadap sektor konstruksi selama periode 2009 – 2011 mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Posisi pinjaman akhir tahun 2010 dan 2011 sebesar 30 milyar rupiah. Berdasar jumlah pinjaman yang disalurkan lebih dari 30 persen dimanfaatkan oleh usaha konstruksi mikro kecil dan menengah (UMKM). Namun pada tahun 2010 terjadi penurunan yang cukup signifikan pada posisi pinjaman akhir tahun yaitu diatas 60 persen, meskipun pemanfaatannya hampir seluruhnya untuk UMKM.

Gambar 12.1. Perusahaan Konstruksi Kota Cimahi



Sumber : BPS, Survei Perusahaan Konstruksi 2011

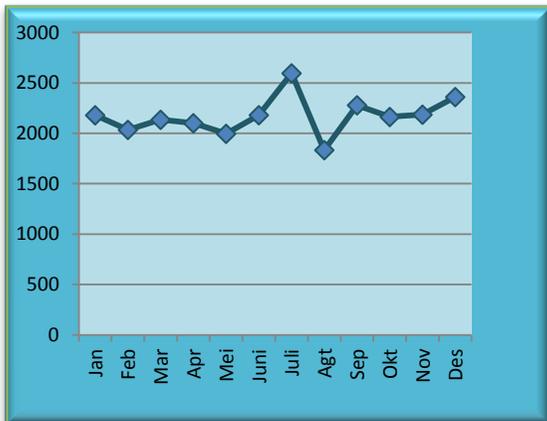
Gambar 12.2. Posisi Pinjaman Bank Akhir Tahun Sektor Konstruksi Di Kota Cimahi (milyar Rp)



Sumber : BI, Statistik Ekonomi-Keluangan Daerah 2011

Perhotelan belum memberikan perkembangan yang signifikan, atasi dengan pengembangan wisata budaya dan pengembangan usaha kuliner yang unik.

Gambar 13.1. Jumlah Tamu Hotel Tahun 2011



Sumber : BPS. Survei Hotel 2011 (diolah)

Tabel 13.1. Statistik Hotel Tahun 2011

Uraian	2011
[1]	[2]
Akomodasi	
Jumlah Hotel (Unit)	3
Jumlah Kamar (Unit)	53
Jumlah Tempat Tidur (Buah)	123
Jumlah Tamu Menginap (Orang)	26.047
WNI (%)	100
WNA (%)	0

Sumber : BPS. Survei Hotel 2011 (diolah)

Dengan keunikannya dalam hal konsumsi ubi kayu sebagai makanan pokok, serta kondisi wilayah yang relatif menarik, Kampung ireundeu menjadi potensi pengembangan wisata budaya

Kota Cimahi belum memiliki sumber daya alam yang dapat dijadikan tempat wisata alam yang representatif. Sub sektor hotel hanya disumbang oleh 3 unit hotel melati dan sebuah *guesthouse*. Selama tahun 2011 jumlah tamu sebanyak 26.047 orang, dengan jumlah rata-rata perbulan mencapai 2.170 orang. Jumlah kamar sebanyak 53 unit dengan tempat tidur sebanyak 123 buah. Dengan pertumbuhan jumlah tamu 11,11 persen belum menunjukkan perkembangan yang signifikan. Selain belum adanya obyek wisata yang dapat menjadi daya tarik wisatawan, fasilitas hotel pun relatif masih terbatas. Untuk itu harus dicari inovasi dan kreatifitas lokal yang dapat dikembangkan menjadi wisata budaya. Tamu hotel belum ada yang berasal dari mancanegara, seluruh tamu 100 persen WNI.

Subsektor restoran menunjukkan perkembangan yang relatif lebih baik. Jumlah rumah makan mengalami peningkatan sejalan dengan pengembangan sektor perdagangan dan jasa-jasa. Pola konsumsi masyarakat Kota Cimahi menunjukkan bahwa adanya trend yang meningkat untuk konsumsi makanan jadi. Hal ini salah satu indikasi bahwa usaha kuliner menjadi prospek yang menjanjikan untuk terus dikembangkan. Persentase pengeluaran untuk makanan jadi pada tahun 2011 mencapai 8,51 persen dari total pengeluaran.

TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI

Perbaikan jalan terus dilaksanakan sehingga jalan dengan kondisi rusak menurun sebesar 3,89 persen.

14

Panjang jalan di Kota Cimahi pada akhir tahun 2011 adalah 138.591 meter. Angka ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. karena terjadi perubahan status pada beberapa jalan kota menjadi jalan lingkungan. Perubahan status jalan tersebut telah ditetapkan oleh Peraturan Daerah pada tahun 2011. Jika dirinci menurut pengelolanya maka sebesar 3,12 persen di antaranya adalah jalan nasional, 6,76 persen merupakan jalan propinsi, dan sisanya jalan kota. Kondisi jalan kota 71,64 persen (89.481 m) dalam kondisi baik, 19,64 persen (24.214 m) kondisi sedang, dan 7,57 persen (9.451 m) rusak. Pada periode 2011 terjadi kondisi jalan sangat rusak sebesar 1,41 persen.

Transportasi Kota Cimahi juga didukung dengan keberadaan stasiun kereta api, dimana selama tiga tahun terakhir ini menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Rata-rata karcis terjual meningkat 57,75 persen dari 1.416 lembar menjadi 2.234 lembar per hari.

Kota Cimahi memiliki 2 gerbang tol yang berada Kelurahan Baros. Pada periode 2009 – 2010 jumlah kendaraan yang keluar gerbang tol Baros meningkat 5,61 persen dari 5.096 ribu unit (2009) menjadi 5.382 unit (2010). Rata-rata kendaraan yang keluar pada tahun 2010 mencapai 14.745 unit/hari.

Tabel 14.1. Statistik Transportasi Tahun 2009 – 2011

Uraian	2009	2010	2011
[1]	[2]	[3]	[4]
Jalan Raya			
Panjang Jalan (km)	141.136	132.636	138.591
Panjang Jalan (%)			
Nasional	3.06	3.26	3,12
Propinsi	6.63	7.06	6,76
Kota	90.31	89.69	90,12
Kondisi Jalan Kota (%)			
Baik	70.19	70,29	71,64
Sedang	17.90	18,61	19,39
Rusak	11.91	11,09	7,57
Rusak Berat	-	-	1,41
Kereta Api			
Karcis terjual/hari (lbr)	1.937	2.234	2.234
Jarak/penumpang (km)	62.72	62.72	62.72

Sumber : Kota Cimahi dalam Angka 2012

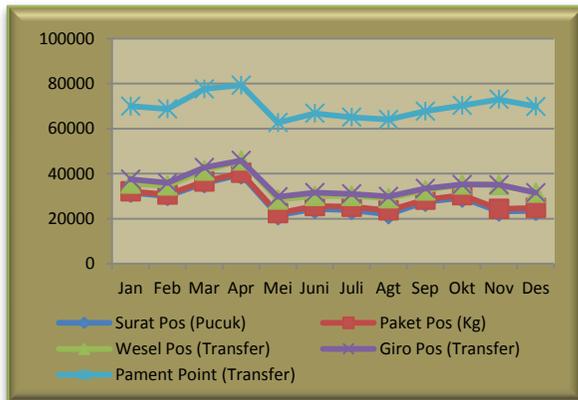
Gambar 14.1. Statistik Kendaraan keluar Tol Baros



Sumber : Kota Cimahi dalam Angka 2011

Kemudahan berkomunikasi di dunia maya membuat akses terhadap internet semakin meningkat dan semakin menjamurnya keberadaan warung internet (warnet).

Gambar 14.2. Statistik Jasa Pos Tahun 2010



Sumber : Kota Cimahi Dalam Angka 2011 (Diolah)

Tabel 14.2. Indikator Pos Kota Cimahi

Uraian	2009	2010
[1]	[2]	[3]
Jumlah Rata-rata Per hari		
Surat Pos (Pucuk)	839	909
Paket Pos (Pucuk)	67	34
Wesel Pos (Transfer)	294	178
Giro Pos (Transfer)	51	27
Tujuan Ke Luar Negeri (%)		
Surat Pos	29,23	4,46
Paket Pos	0,52	0
Wesel Pos	32,37	3,19

Sumber : Kota Cimahi Dalam Angka 2011 (Diolah)

Tabel 14.2. Indikator Telekomunikasi Kota Cimahi

Uraian	2010	2011
[1]	[2]	[3]
Jumlah Rumah tangga (%)		
Pengguna Telepon Rumah	23,98	25,53
Pengguna <i>Hand Phone</i>	88,86	74,47

Sumber : BPS; Susenas 2010 - 2011

Jasa layanan pos beberapa tahun terakhir terus melakukan berbagai inovasi untuk meningkatkan jenis jasa sebagai sarana komunikasi. Tahun 2010 jumlah jasa per bulannya berfluktuasi, namun unikny masing – masing jenis jasa memiliki trend yang relatif sama. Jenis pelayanan yang paling banyak diminati adalah surat dengan jumlah per hari rata-rata mencapai 909 pucuk surat dan wesel dengan jumlah transfer 178 per hari.

Meskipun harus bersaing dengan alat telekomunikasi seluler yang semakin marak, jasa pos ini masih banyak dimanfaatkan. Pemanfaatan jasa pos dalam hal pendistribusian surat meningkat cukup signifikan, selain oleh masyarakat, kerjasama dengan instansi/perusahaan juga dijalin oleh PT Pos.

Perkembangan alat komunikasi jaringan/ seluler menunjukkan perkembangan yang signifikan beberapa tahun terakhir. Tahun 2010 jumlah rumah tangga di Kota Cimahi yang menggunakan *handphone* (telepon seluler) mencapai 88,86 persen, dengan jumlah nomor yang dimiliki rata-rata mencapai 1,3 nomor per rumah tangga. Kebutuhan untuk menambah wawasan dan berkomunikasi di dunia maya menyebabkan rumah tangga mengakses internet meningkat.

PERBANKAN DAN INVESTASI

Stimulus perbankan terhadap perekonomian Kota Cimahi cukup signifikan, pendirian beberapa kantor bank unit yang baru terlihat nyata pada dua tahun terakhir.

15

Jumlah bank yang terdapat di Kota Cimahi dari tahun 2009 sampai 2011 mengalami perkembangan kenaikan yang cukup nyata. Pada Tahun 2011 jumlah bank umum sebanyak 25 unit, BPR 11 unit dan lembaga keuangan lainnya sebanyak 84 unit.

Dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun perbankan Kota Cimahi pada Tahun 2011 mengalami pertumbuhan sebesar 89,29 persen dibandingkan tahun 2010 dari 3.579,97 milyar rupiah menjadi 5.601,31 milyar rupiah pada tahun 2011. Simpanan berupa tabungan memberikan andil terbesar terhadap total simpanan yaitu di atas 45,74 persen. Tahun 2010 mencapai 50,20 persen, diikuti simpanan berjangka dan giro masing-masing sebesar 39,24 persen dan 15,02 persen.

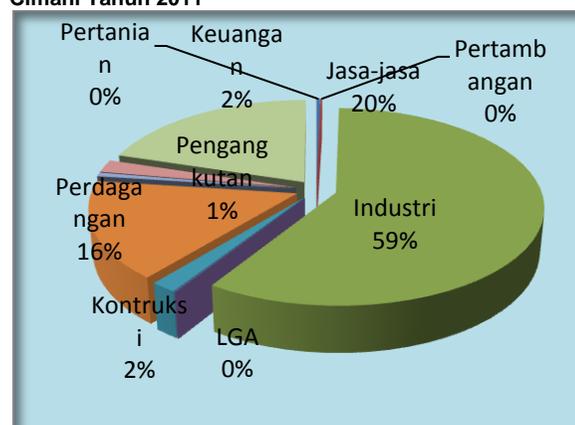
Posisi kredit tahun 2011 mencapai 4.263,67 milyar rupiah, dimana penggunaan untuk modal kerja dan konsumsi didistribusikan sebesar 45,83 persen dan 45,89 persen. Dana untuk investasi hanya sebesar 8,27 persen. Modal kerja dan investasi seyogyanya dapat menstimulir kegiatan ekonomi Kota. Kredit tersebut hampir 59 persen digunakan oleh sektor industri. Hal ini sejalan dengan struktur ekonomi Kota dimana industri memberikan kontribusi terbesar terhadap perekonomian Kota Cimahi. Perdagangan dan jasa-jasa menyerap investasi/modal kerja sebesar 16 persen dan 20 persen.

Tabel 15.1. Statistik Perbankan Kota Cimahi

Uraian	2009	2010	2011
[1]	[2]	[3]	[4]
Posisi Simpanan Akhir Tahun (milyar Rp)	2.512,62	3.579,97	5.601,31
Jumlah Menurut Bentuk Simpanan (%)			
Giro	15,08	16,69	15,02
Simpanan Berjangka	31,68	33,11	39,24
Tabungan	53,24	50,2	45,74
Posisi Kredit Akhir Tahun (Milyar Rp)	2.865,08	3.223,37	4.263,67
Jumlah Menurut Penggunaan (%)			
Modal Kerja	50,21	49,53	45,83
Investasi	8,28	7,6	8,27
Konsumsi	41,51	42,87	45,89

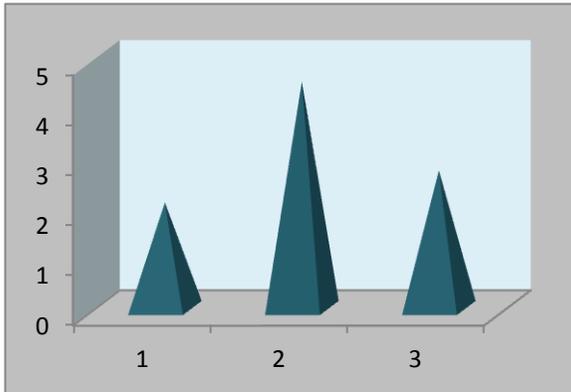
Sumber : BI, Statistik Ekonomi-Kuangan Daerah 2011

Gambar 15.1. Posisi Kredit Investasi/Modal Kerja Bank Umum dan BPR Menurut Sektor Ekonomi di Kota Cimahi Tahun 2011



Sumber : Kota Cimahi Dalam Angka 2011 (Diolah)

Gambar 16.1. Inflasi Kota Bandung Tahun 2009 – 2011



Sumber : BPS. Berita Resmi Statistik, tahun 2011

Laju inflasi merupakan suatu cerminan interaksi antara **supply** dan **demand** yang dapat menggambarkan kinerja moneter pada suatu daerah.

Tabel 16.1. Statistik Harga Beberapa Komoditi Pangan Kota Cimahi

Uraian [1]	Des-10 [2]	Des-11 [3]
Harga Komoditi (Rp/kg)		
Beras IR 64	6.300	8.600
Daging Ayam Ras	23.000	24.000
Daging Sapi	56.000	62.000
Telur Ayam	13.000	15.400
Minyak Goreng (Bimoli)	12.000	13.678
Gula Pasir	11.500	11.000

Sumber : BPS. Survei Harga Perdagangan 2011 (Diolah)

Harga-harga komoditi pangan dan sandang juga tidak menunjukkan kenaikan yang signifikan. Meskipun tidak melakukan penghitungan inflasi, Kota Cimahi melakukan survei harga untuk komoditi tersebut mengetahui perkembangan harga. Dengan berasumsi bahwa kondisi Kota Cimahi tidak terlalu berbeda dengan Kota Bandung maka tahun 2011 tingkat inflasi sebesar 2,75 persen. Tahun 2010 inflasi Kota Bandung yaitu mencapai 4,53 persen, sedangkan kondisi harga tahun 2009 relatif terjaga yaitu sebesar 2,11 persen.

Sebagai salah satu bahan dasar penghitungan Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK). perkembangan harga bahan konstruksi Kota Cimahi pada tahun 2011 tidak menunjukkan fluktuasi yang besar. Harga beberapa bahan konstruksi seperti pasir beton, semen dan besi relatif stabil, meskipun ada perubahan pada bulan-bulan tertentu namun tidak menunjukkan kenaikan/penurunan yang signifikan. Perkembangan harga konstruksi selama tahun 2009 – 2011 dapat dipantau dari indikator Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK). IKK Kota Cimahi mencapai 200,59 naik 34 persen dari tahun 2010 yang mencapai 149,73. IKK dijadikan salah satu komponen dasar pengalokasian Dana Alokasi Umum (DAU).

PENGELUARAN PENDUDUK

Persentase pengeluaran non makanan yang lebih besar memberikan indikasi bahwa masyarakat Kota Cimahi memiliki tingkat kesejahteraan yang relatif baik



Tingkat hidup masyarakat Kota Cimahi semakin meningkat. Hal ini terlihat dari nilai pengeluaran rata-rata per kapita sebulan yang mencapai Rp 810.003,- pada tahun 2011 atau naik sebesar 18,20 persen dari tahun 2010 yang mencapai Rp 685.273,-. Persentase pengeluaran untuk makanan sebesar 48,72 persen dan bukan makanan 51,27 persen. Persentase pengeluaran non makanan yang lebih besar memberikan indikasi bahwa masyarakat Kota Cimahi memiliki tingkat kesejahteraan yang relatif baik, dimana kebutuhan fisik (makanan) sudah jauh terpenuhi oleh pendapatan yang diperolehnya.

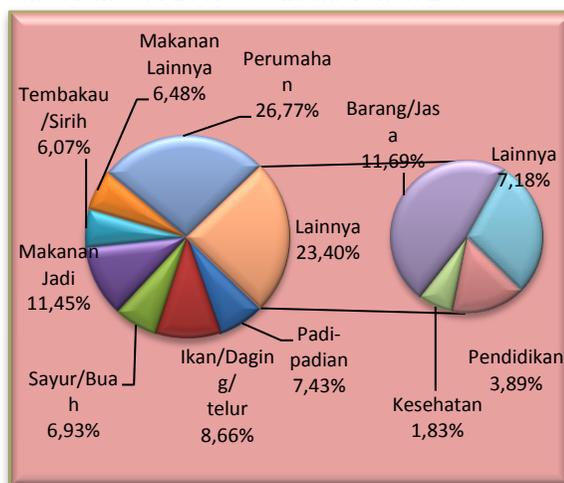
Pola konsumsi Kota Cimahi menunjukkan bahwa konsumsi perumahan adalah yang terbesar yaitu mencapai 23,77 persen, dalam hal ini termasuk perkiraan rumah sendiri. Satu hal yang menarik persentase pengeluaran untuk tembakau/sirih (rokok) sebesar 11,82 persen, angka yang relatif sama dengan pengeluaran untuk pendidikan. Fenomena ini menunjukkan bahwa biaya pengeluaran maupun pola konsumsi terhadap rokok cukup besar. Pola konsumsi makanan jadi Kota Cimahi yang mencapai 16,39 persen, menjadikan peluang bisnis untuk menumbuhkembangkan tempat wisata kuliner.

Tabel 17.1. Pengeluaran Per Kapita Kota Cimahi

Uraian	2010	2011
[1]	[2]	[3]
Rata-rata per Kapita per bulan (Rp)		
Makanan	339.120	394.669
Non Makanan	346.153	415.335
Jumlah Pengeluaran	685.273	810.003
Persentase Pertumbuhan (%)		
Makanan	16,39	
Non Makanan	19,99	
Jumlah Pengeluaran	18,2	
Persentase Pengeluaran (%)		
Makanan	49,49	48,72

Sumber : BPS. Susenas 2010 – 2011

Gambar 17.1. Persentase Pengeluaran Menurut Jenis Komoditi Di Kota Cimahi Tahun 2011



Sumber : BPS. Susenas 2011

Pengeluaran per kapita per bulan dibawah Rp 150.000 hanya tersisa kurang dari 1 persen.

Struktur pengeluaran rumahtangga Kota

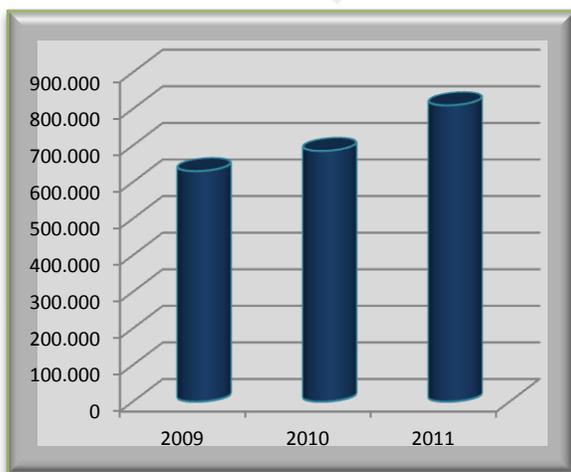
Tabel 17.2. Jumlah Rumahtangga Menurut Golongan Pengeluaran Di Kota Cimahi (%)

Uraian	2010	2011
[1]	[2]	[3]
Golongan Pengeluaran per Kapita/bln (Rp)		
< 100.000	0	0
100.000 - 149.999	0,47	0,13
150.000 - 199.999	0,95	0,80
200.000 - 299.999	9,36	5,32
300.000 - 499.999	33,55	28,12
500.000 - 749.999	32,79	31,36
750.000 - 999.999	12,71	15,03
1.000.000 - 1499.999	10,16	13,62
1.500.000 +	0	5,61

Sumber : BPS. Susenas 2010 - 2011

Berbagai program terus dilaksanakan. sebagai upaya untuk meningkatkan daya beli masyarakat Kota Cimahi

Gambar 17.2. Statistik Pengeluaran Konsumsi per Kapita yang Disesuaikan Kota Cimahi (Rp)



Sumber : BPS. Angka IPM 2011 (Angka Sementara)

Cimahi secara umum mengelompok pada golongan menengah. Berdasarkan golongan pengeluaran per kapita per bulan, masyarakat Kota Cimahi sebesar 28,12 persen berada pada kelompok pengeluaran Rp 300.000 – Rp 499.999. Pengeluaran Rp 500.000 ke atas mencapai 65,61 persen dan di bawah Rp 300.000 sebesar 6,25 persen.

Selama periode 2009 – 2011 terjadi perbaikan struktur pengeluaran per kapita per bulan dimana setiap golongan pengeluaran Rp 500.000 ke atas mengalami penurunan yang cukup signifikan, bergeser ke golongan pengeluaran Rp750.000 - Rp Rp999.999 Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan/daya beli per kapita Kota Cimahi mengalami peningkatan, bahkan pengeluaran dibawah Rp 150.000 hanya tersisa kurang dari 1 persen.

Data pengeluaran sering digunakan sebagai proxy data pendapatan. Walaupun hal ini tidak dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya, paling tidak indikator yang diperoleh dapat digunakan sebagai petunjuk untuk melihat arah perkembangan yang terjadi. Besaran pengeluaran konsumsi per kapita yang disesuaikan di Kota Cimahi tahun 2011 mencapai Rp 637.860 atau naik sebesar Rp 4660 dari Rp 633.200 pada tahun 2010. Peningkatan indikator ini sering dinilai sebagai peningkatan daya beli.

Pengelolaan pasar tradisional yang baik dan terbina menjadi kekuatan dalam berdaya saing dengan maraknya pasar modern



Sektor perdagangan memberikan kontribusi terbesar kedua terhadap perekonomian Kota Cimahi, yaitu sebesar 21 persen. Perkembangan sarana perdagangan terlihat cukup signifikan pada periode tiga tahun terakhir. Keberadaan Mall dan beberapa supermarket menjadi determinasi kinerja sektor ini. Jumlah pasar tradisional permanen sebanyak 3 unit diharapkan mampu menjadi basis perdagangan tradisional dengan penataan dan pengelolaan yang rapi.

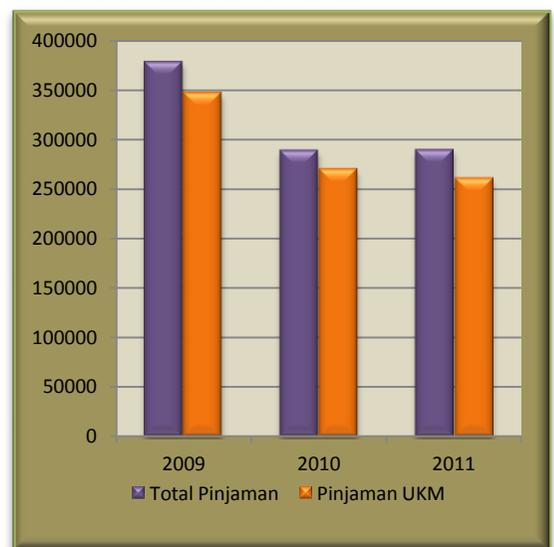
Stimulus perbankan terhadap perdagangan terlihat nyata dengan memberikan fasilitas kredit investasi dan konsumsi. Pada periode 2009 – 2011 posisi investasi yang ditanamkan pada subsektor perdagangan cukup signifikan. Pada Tahun 2011 posisi pinjaman mencapai lebih dari 300 milyar rupiah dan lebih dari 89,95 persen total pinjaman dimanfaatkan untuk usaha perdagangan mikro, kecil dan menengah. Dengan kucuran kredit terhadap UMKM ini, diharapkan dapat menggerakkan dan menumbuhkembangkan usaha yang bersifat kerakyatan. Usaha UMKM merupakan potensi yang besar dalam menyokong perekonomian Kota Cimahi. Pertumbuhan negatif tahun 2011 sebesar (3,45) persen dibandingkan kredit tahun sebelumnya.

Tabel 18.1. Sarana Perdagangan Di Kota Cimahi (unit)

Uraian [1]	2011 [2]
Pasar Permanen	3
Pasar Tidak Permanen	4
Mall	4
Supermarket	210
Toko/Kios	7.436

Sumber : BPS. Profil Pemerintahan Kota Cimahi 2011

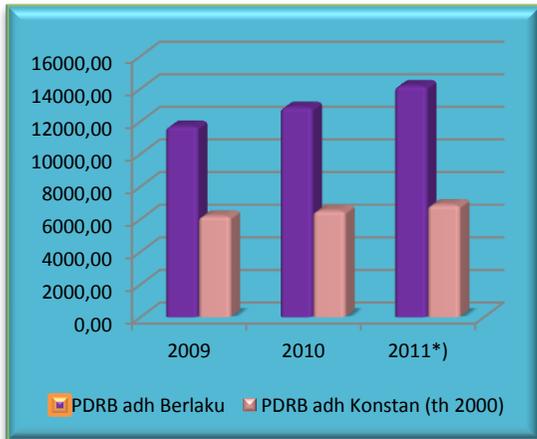
Gambar 18.1. Posisi Pinjaman Akhir Tahun Kredit Perbankan Kota Cimahi



Sumber : BI. Statistik Ekonomi-Kuangan Daerah 2011

Pertumbuhan ekonomi ekonomi (LPE) Kota Cimahi meningkat menjadi 5,30 persen pada tahun 2010

Gambar 19.1. PDRB Kota Cimahi Tahun 2009 – 2011 (milyar Rp)



Sumber : BPS. PDRB Kota Cimahi Tahun 2010

*) Angka Sementara

Tabel 19.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Cimahi

Lapangan Usaha	2009	2010	2011*)
[1]	[2]	[3]	[4]
I I.I PRIMER	4.29	4.80	-0,26
1. Pertanian	4.29	4.80	-0,26
2. Pertambangan	-	-	-
II sekunder	3.93	3.18	4.83
3. Industri	3.67	2.76	4.89
4. LGA	5.38	6.47	4.85
5. Bangunan	5.67	5.35	4.28
III Tersier	6.31	10.34	7.20
6. PHR	6.82	12.35	7.49
7. Pengangkutan / Telekomunikasi	5.16	12.74	11.63
8. euangan / Persewaan/ Jasa Perusahaan	7.77	10.07	10.56
9. Jasa-Jasa	4.40	2.90	3.57
PDRB	4.63	5.30	5.56

Sumber : BPS. PDRB Kota Cimahi Tahun 2011

*) Angka Sementara

Kinerja perekonomian Kota Cimahi secara makro ditunjukkan oleh pencapaian nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atau total Nilai Tambah Bruto pada tahun 2011. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku di Cimahi mencapai Rp. 14.164,83 milyar, atau mengalami peningkatan 10,27 persen dibandingkan tahun sebelumnya yakni sebesar Rp. 12.845,60 milyar. Dilain pihak PDRB atas dasar harga konstan pada tahun 2011 mengalami peningkatan 5,56 persen, yaitu dari Rp. 6.871,22 milyar di tahun 2011 naik menjadi Rp. 6.509,31 milyar pada tahun 2010.

Pertumbuhan ekonomi secara riil ditunjukkan oleh laju pertumbuhan ekonomi (LPE) atas dasar harga konstan tahun 2000, yaitu sebesar 5,56 persen pada tahun 2011. Angka tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2011 kinerja perekonomian Kota Cimahi mengalami peningkatan sebesar 0,26 poin dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 5,30 persen.

Kelompok sektor primer mengalami pertumbuhan negatif sebesar -0,26 persen, sekunder sebesar 4,83 persen dan tersier 7,20 persen. Sektor industri, perdagangan melambat menjadi -4,86 persen, -1,11 persen dan jasa-jasa tumbuh 0,67 persen dibandingkan pertumbuhannya pada tahun 2010.

PENDAPATAN REGIONAL

19

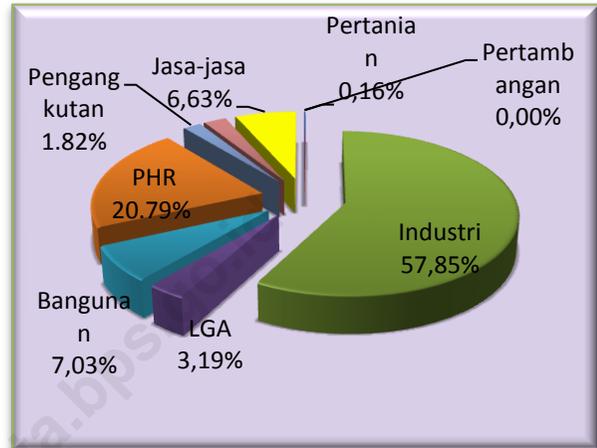
PDRB perkapita masyarakat di Kota Cimahi secara riil mencapai 12,03 ribu rupiah per tahun atau naik sebesar 3,47 persen dari tahun sebelumnya yang mencapai 11,62 ribu rupiah per tahun

Struktur perekonomian daerah sangat dipengaruhi oleh kemampuan tiap-tiap sektor dalam penciptaan nilai tambah. Dalam hal ini sektor industri menjadi *leading* dalam pembentukan PDRB Kota Cimahi dengan kontribusinya sebesar 57,85 persen. Dengan kontribusi yang besar tersebut, pergerakan perekonomian Kota Cimahi sangat ditentukan oleh sektor ini. Sektor perdagangan, hotel dan restoran (PHR) secara signifikan bergerak mendukung perekonomian dengan andilnya sebesar 20,79 persen. Selain itu dengan kontribusi sebesar 6,63 persen, sektor jasa menjadi potensi ekonomi yang dikembangkan lebih optimal.

Struktur ekonomi Cimahi pada periode 2009 - 2011 tampak mengalami pergeseran, meskipun relatif sangat kecil. Pada tahun 2011 kontribusi kelompok sektor sekunder yang didominasi oleh sektor industri mengalami sedikit penurunan dari 68,45 persen (2010) menjadi 68,07 persen.

Untuk memantau trend perkembangan secara riil digunakan pendapatan perkapita yang dihitung dari PDRB atas dasar harga konstan. PDRB perkapita masyarakat di Kota Cimahi telah mencapai 12,42 ribu rupiah atau naik sebesar 3,25 persen dari tahun sebelumnya yang mencapai 12,42 ribu rupiah.

Gambar 19.2. Struktur ekonomi Kota Cimahi Tahun 2011*) (%)



Sumber : BPS. PDRB Kota Cimahi Tahun 2011

*) Angka Sementara

Tabel 19.2. Struktur Ekonomi dan PDRB Per Kapita Kota Cimahi

Uraian	2009	2010	2011*)
[1]	[2]	[3]	[4]
Struktur Ekonomi Menurut Kelompok Sektor (%)			
Primer	0,15	0,16	0,16
Sekunder	70,07	68,45	68,07
Tersier	29,78	31,38	31,77
PDRB Per Kapita Per Tahun (Juta Rp)			
adh Berlaku	21,97	23,74	25,60
adh Konstan (Thn 2000)	11,62	12,03	12,42
Pertumbuhan PDRB Per Kapita (%)			
adh Berlaku	6,93	8,03	7,86
adh Konstan (Thn 2000)	2,61	3,47	3,25

Sumber : BPS. PDRB Kota Cimahi Tahun 2011

Kepadatan penduduk dan pengangguran yang tinggi menjadi masalah yang benar-benar membutuhkan penanganan yang ekstra, karena berefek pada kondisi sosial ekonomi Kota Cimahi

Tabel 20.1. Profil Kependudukan dan Ketenagakerjaan Kota Cimahi dan Proinsi Jawa Barat

Uraian	Kota Cimahi	Jawa Barat
[1]	[2]	[3]
Profil Kependudukan 2011		
Jumlah Penduduk (jiwa)	553.592	43.978.504
Sex Ratio (L/100 Pr)	102	103,61
Laju Pertumbuhan Penduduk 2000-2011 (%)	2,06	2,15
Kepadatan Penduduk (Jiwa/km ²)	13.754	1.184
Profil Ketenagakerjaan 2011		
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) (%)	62,19	62,38
TPAK Laki-laki (%)	81,76	82,84
TPAK Perempuan (%)	42,41	41,37
Tingkat Pengangguran (%)	10,32	10,33

Sumber : BPS. Sakernas 2011.
Penduduk Pertengahan Tahun BPS Prop Jabar (Di olah)

Gambar 20.1. Penduduk dan IPM Kota Cimahi dan Sekitarnya Tahun 2011



Sumber : BPS.Proyeksi Penduduk 2011, IPM Tahun 2010 (angka sementara)

Jumlah penduduk Kota Cimahi memberikan kontribusi sebesar 1.26 persen terhadap jumlah penduduk Provinsi Jawa Barat. Dengan laju pertumbuhan penduduk rata-rata per tahun sebesar 2,15 persen. Kota Cimahi memiliki kepadatan penduduk yang sangat tinggi dibandingkan Provinsi Jawa Barat yaitu mencapai 13.445 jiwa per km². Hal ini berimplikasi juga pada masalah ketenagakerjaan. Tingkat partisipasi angkatan kerja sebesar 63,05 persen dan tingkat pengangguran sebesar 13,59 persen. Hal tersebut mengindikasikan tingkat pengangguran di Kota Cimahi lebih tinggi dibandingkan Propinsi Jawa Barat yang hanya mencapai 10,96 persen.

Kota Cimahi berada pada posisi yang paling bawah dalam hal jumlah penduduk di di wilayah Bandung dan sekitarnya, dengan jumlah penduduk sebanyak 541.177 jiwa. Kota Bandung berada pada posisi teratas dengan jumlah penduduk sebanyak 2.394.873 jiwa. Dengan sumber daya sebesar itu, Kota Bandung juga memiliki IPM tertinggi yaitu mencapai 76,06. Sementara Kota Cimahi berada pada posisi kedua dengan capaian sebesar 75,51 lebih tinggi dari dua kabupaten lainnya yaitu Kabupaten bandung dan Bandung Barat yang baru mencapai 74,05 dan 73,35.

PERBANDINGAN REGIONAL

Kontribusi PDRB Kota Cimahi terhadap pembentukan PDRB Jawa Barat relatif kecil yaitu hanya sebesar 1,86 persen

20

Sebagai pendukung perekonomian Propinsi Jawa Barat, laju pertumbuhan ekonomi (LPE) Kota Cimahi masih berada dibawah level LPE Jawa Barat dan Bandung Raya pada tahun 2011. Namun pada tahun 2011 LPE Kota Cimahi sebesar 5,56 persen selisih 1,23 point di atas LPE Jawa Barat yang mencapai 6,79 persen.

Kontribusi PDRB Kota Cimahi terhadap pembentukan PDRB Jawa Barat relatif kecil yaitu hanya sebesar 1,67 persen. Namun PDRB per kapita Kota Cimahi relatif tinggi dibandingkan Provinsi Jawa Barat yaitu mencapai 23,7 juta rupiah per tahun.

Meskipun tidak dapat dianalogkan sebagai pendapatan per kapita, kondisi ini mengindikasikan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat Kota Cimahi berada di atas rata-rata Provinsi Jawa Barat. Tingkat capaian beberapa indikator sosial ekonomi antara lain indeks pembangunan manusia dan angka kemiskinan. IPM Kota Cimahi sudah mencapai 76,01, sedangkan Jawa Barat baru mencapai 72,73. Tingkat capaian ketiga komponen penghitungan IPM juga berada di atas capaian Provinsi Jawa Barat. Dalam hal pengentasan kemiskinan, persentase penduduk miskin Kota Cimahi sebesar 7,40 lebih rendah 3,53 poin dari angka kemiskinan Jawa Barat yang mencapai 10,93.

Gambar 20.2. Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)



Sumber: BPS. PDRB Kota Cimahi 2011 dan PDRB Jawa Barat Tahun 2011

Tabel 20.2. Indikator Perekonomian dan Pembangunan Manusia Tahun 2011

Uraian	Kota Cimahi	Jawa Barat
[1]	[2]	[3]
Perekonomian		
PDRB Tanpa Migas adh berlaku (Milyar Rp)	14.164,83	824.086.28
PDRB Per kapita/th (Juta Rp)	25,6	18,74
Pembangunan Manusia		
Angka Harapan Hidup (tahun)	68,2	68,4
Angka Melek Huruf (persen)	96,18	96,29
Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	8,02	8,06
Pengeluaran /Kap. Disesuaikan (Rp)	632.220	635.800
IPM	72,29	72,73
Reduksi Shortfall	2,3	2,3
Penduduk Miskin (ribu)	40,10	4.716,00
Penduduk Miskin (%)	7,40	10,93
Garis Kemiskinan (Rp/kap/bln)	280,155	230,445

Sumber: BPS. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Barat Tahun 2011 (Diolah); Angka IPM dan Kemiskinan 2010 (Angka Sementara)

TABEL LAMPIRAN

<http://cimahikota.bps.go.id>

**Tabel 8 ,1 Indeks Pembangunan Manusia menurut kabupaten/kota
di Jawa Barat, 2010 – 2011**

No	Kabupaten/ Kota	Angka Harapan Hidup		Angka Melek Hurup		Rata-rata Lama Sekolah		Pengeluaran Perkapita di Sesuaikan		IPM	
		2010	2011	2010	2011	2010	2011	2010	2011	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Bogor	68,86	69,28	95,02	95,09	7,98	7,99	629,62	631,63	72,16	72,58
2	Sukabumi	67,06	67,38	97,33	97,35	6,88	6,9	626,99	629,72	70,66	71,06
3	Cianjur	66,00	66,35	97,55	97,64	6,82	6,85	614,83	617,59	69,14	69,59
4	Bandung	69,02	69,10	98,72	98,75	8,37	8,46	638,56	642,00	74,05	74,43
5	Garut	65,6	66,00	98,94	98,96	7,34	7,37	637,49	638,77	71,36	71,7
6	Tasikmalaya	67,96	68,18	98,9	98,92	6,99	7,33	632,31	634,06	72	72,51
7	Ciamis	67,29	67,47	97,59	97,93	7,19	7,47	630,86	631,63	71,37	71,81
8	Kuningan	67,47	67,59	95,45	96,99	6,95	7,22	631,73	632,44	70,89	71,56
9	Cirebon	65,29	65,41	92,33	92,41	6,85	6,87	631,55	635,25	68,89	69,27
10	Majalengka	66,35	66,62	95,09	95,11	6,84	7,17	633,65	635,71	70,25	70,81
11	Sumedang	67,42	67,52	97,73	97,75	7,93	7,94	636,01	638,36	72,42	72,67
12	Indramayu	66,82	67,23	85,65	85,66	5,73	5,95	635,67	638,98	67,75	68,4
13	Subang	69,39	69,54	92,45	92,47	6,92	6,94	630,09	633,46	71,14	71,5
14	Purwakarta	67,06	67,35	95,71	96,07	7,42	7,44	633,15	635,21	71,17	71,59
15	Karawang	66,7	67,00	93,21	93,22	6,95	7,02	629,62	637,76	69,79	70,28
16	Bekasi	69,4	69,73	94,03	94,14	8,33	8,60	635,18	639,14	72,93	73,54
17	Kab Bandung	68,65	68,68	98,51	99,11	8,07	8,11	635,56	651,25	73,35	73,8
18	Kota Bogor	68,87	68,97	98,77	98,79	9,79	9,8	647,89	651,25	75,75	76,08
19	Kota Sukabumi	69,44	69,7	99,66	99,67	9,32	9,35	634,82	638,41	74,91	75,36
20	Kota Bandung	69,72	69,78	99,67	99,7	10,44	10,45	636,89	640,65	76,06	76,39
21	Kota Cirebon	68,5	68,52	97,05	97,06	9,47	9,75	647,96	651,47	74,93	75,42
22	Kota Bekasi	69,64	69,7	98,51	98,56	10,53	10,58	643,92	646,92	76,36	76,68
23	Kota Depok	73,09	73,22	98,94	98,96	10,94	10,97	649,2	651,92	79,09	79,36
24	Kota Cimahi	69,18	69,25	99,65	99,74	10,50	10,61	633,2	651,46	75,51	76,01
25	Kota Tasikmalaya	69,86	70,23	99,55	99,57	8,83	8,85	630,24	637,46	74,4	74,85
26	Kota Banjar	66,26	66,38	97,26	97,3	8,01	8,12	631,36	633,13	71,38	71,82
PROVINSI JAWA BARAT		68,2	68,4	96,18	96,29	8,02	8,06	632,22	635,8	72,29	72,73

Sumber : BPS Propinsi Jawa Barat, 2012 (Tahun 2011, Angka Sementara)

Tabel 8.2 Tingkat Kemiskinan menurut kabupaten/kota di Jawa Barat 2010 – 2011

No.	Kabupaten/Kota	Garis Kemiskinan (Rp/Kal/Bln)		Persentase Pddk Miskin		Penduduk Miskin (000)	
		2009	2010	2009	2010	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Bogor	197 319,44	214.338	10,81	9,97	446,04	477,1
2	Sukabumi	174 793,08	184.127	11,78	10,65	265,48	249,5
3	Cianjur	192 175,54	202.438	14,14	14,32	311,11	310,9
4	Bandung	203 702,38	217.452	8,29	9,3	238,83	296,2
5	Garut	167 190,33	180.406	15,7	13,94	365,39	335,6
6	Tasikmalaya	172 491,33	186.126	13,5	12,79	233,24	214,5
7	Ciamis	193 652,27	208.960	11,23	10,34	174,53	158,4
8	Kuningan	183 794,84	200.171	15,91	14,68	174,79	152,4
9	Cirebon	211 501,42	230.346	18,22	16,12	390,54	333,3
10	Majalengka	241 830,25	263.377	17,12	15,52	207,15	181,1
11	Sumedang	216 052,56	230.637	13,69	12,94	145,34	141,4
12	Indramayu	242 931,33	264.576	17,99	16,58	319,53	276
13	Subang	219 956,04	234.803	14,13	13,54	201,78	198,3
14	Purwakarta	211 820,07	226.118	10,48	10,57	84,72	90,3
15	Karawang	239 832,00	266.597	12,9	12,21	264,83	260,2
16	Bekasi	244 603,06	271.901	5,97	6,11	136,67	161,7
17	Kab Bandung Barat	202 705,25	216.388	16,03	14,68	232,69	222,9
18	Kota Bogor	256 414,20	278.530	8,82	9,47	91,71	90,2
19	Kota Sukabumi	269 925,42	284.339	9,16	9,24	30,43	27,7
20	Kota Bandung	262 093,06	279.784	4,5	4,95	110,28	118,6
21	Kota Cirebon	230 810,02	251.375	13,06	12	44,96	35,5
22	Kota Bekasi	299 432,44	332.849	5,78	6,3	134,17	148
23	Kota Depok	283 217,67	310.279	2,93	2,84	47,13	49,6
24	Kota Cimahi	262 439,60	280.155	7,1	7,4	46,44	40,1
25	Kota Tasikmalaya	243 896,78	263.177	23,55	20,71	140,11	131,5
26	Kota Banjar	179 143,67	193.305	8,64	8,47	14,63	14,8
PROVINSI JAWA BARAT		220 068,11	230.445	11,58	10,93	4 852,52	4 .716,0

Sumber : BPS Propinsi Jawa Barat, 2011

<http://cimahikota.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK KOTA CIMAHI

Jl. Entjep Kartawiria No. 20 B Citeureup Cimahi 40512
Telp/Fax. (022) 6645985 e-mail : bps_cimahi@yahoo.co.id